

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN
SHALAT LIMA WAKTU MURID TPQ SABILUSSA'ADAH
PEMATANG KERAMAT RT. 06 KEC. SELEBAR BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd.) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DAMAS AHMAD YUNUS

NIM 1416513116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/ 1441 H**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat Guru.....	10
1. Pengertian Guru	10
2. Syarat-Syarat Guru.....	12
3. Peran Guru	16
4. Tanggung Jawab Guru	18
B. Makna Murid.....	20
C. Hubungan Guru dan Murid	21
D. Ibadah Shalat.....	23
1. Pengertian Ibadah Shalat.....	23
2. Urgensi Shalat Lima Waktu	25
3. Kedudukan Shalat dalam Syariat Islam	25
4. Syarat - Syarat wajib Shalat	26
5. Syarat - Syarat Sah Shalat	26

6. Yang Membatalkan Shalat	26
7. Dalil Yang Mewajibkan Shalat	27
8. Waktu dan Niat Shalat Lima waktu	28
9. Hikmah Shalat	29
E. Hasil Penelitian Terdahulu	30
F. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Interview	37
3. Dokumentasi	38
F. Teknik Keabsahan Data	38
1. Triangulasi	38
2. Pengecekan teman sejawat	39
3. Kecukupan refensial	39
G. Teknik Analisis Data	39
1. Pengumpulan Data	40
2. Reduksi Data	40
3. Penyajian Data	41
4. Penarikan Kesimpulan	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	42
B. Penyajian Data Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

KATA PENGANTAR

Assalamualaiukm Warohmatullohi Wabarokatuh

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memeberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada sang *uswatun hasanah* junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadikan rahmat sekalian alam. Penulisan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat RT. 06 Kec. Selebar Bengkulu”**. Adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S.1 pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Tentunya dalam penulisan skripsi ini memeperoleh banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
3. Nurlaili, M. Pd.I selaku Ka. Jurusan yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI yang telah menerima judul skripsi ini.
5. Dr. Alfauzan Amin, M. Ag dosen Pembimbing I dan Nur Hidayat, M.Ag Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikiranya untuk membimbing saya dengan telaten dalam menulis Skripsi ini.
6. Civitas Akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
7. Rekan rekan Mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
8. Guru TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat RT. 06 Kec. Selebar yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga dengan segala bantuanya akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Amin ya robbal 'Alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini dpat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Wassalamualaikum Waraohmatullohi Wabarokatuh.

Bengkulu, 07 Februari 2020
Penulis

Damas Ahmad Yunus
NIM. 1416513116

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada para beliau yang saya cintai serta hormati:

1. Untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda (Muridun) dan Ibunda ku (Siti Rofiah) yang telah membesarkan mendidik dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta senantiasa mendoakan kesuksesanku yakni ke dua mertua saya.
2. Untuk wakil kedua orang tua saya beliau, Gus Nur Miftahudin Sekeluarga, Yang Selalu Memberikan motivasi dan nasehatnya, terimakasih atas segala dukungannya untuk keberhasilan ini.
3. Untuk istriku (Siti Lutfiyah) yang selalu mengingatkan dan memotivasi agar terus semangat agar Skripsi ini segera selesai, terimakasih atas dukungannya untuk pencapaian ini.
4. Para guruku dan dosenku yang telah mendidik dan mengajarku dari sekolah TK Sampai Perguruan Tinggi. Terkhusus untuk dosen pembimbing I bapak Dr. Alfauzan Amin, M. Ag dan bapak Nur Hidayat, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbing saya dengan telaten dalam menulis Skripsi ini.
5. Untuk seluruh sahabat Lokal Benteng terkhusus (Mas Zainuri, dan Mas Imam As'ad Al-abror) yang telah berpartisipasi memberikan dukungan atas terselesainya skripsi ini.
6. Untuk Agama, Nusa dan Bangsa.
7. Civitas Akademika IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

ABSTRAK

Damas Ahmad Yunus, NIM: 1416513116 Januari 2020, Judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Bengkulu.*” Skripsi program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Alfauzan Amin, M. Ag, Pembimbing II: Nur Hidayat, M. Ag

Kata Kunci: Upaya Guru, Pelaksanaan Shalat lima waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Bengkulu

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif yaitu melaporkan, memaparkan dan mengumpulkan informasi aktual secara rinci tentang gejala yang ada mengidentifikasi masalah, dimana sumber datanya didapat dan dikumpulkan dari lapangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian menggambarkan bahwa adanya upaya guru TPQ dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Bengkulu sudah cukup baik, dengan menggunakan metode praktek, menghafal bacaan dan pembinaan shalat yang menggunakan buku harian shalat murid TPQ Sabilussa’adah yang mana dalam buku tersebut terdapat paraf guru dan orang tua guna memetoring pelaksanaan shalat nya murid – murid di TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat RT. 06 Kec. Selebar.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Data Guru.....	43
Tabel 4.2	: Data Murid	44
Tabel 4.3	: Sarana Prasarana	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari TPQ
- Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 : SK Pembimbing
- Lampiran 6 : Dukomentasi Di TPQ

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, Skripsi dengan Judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Bengkulu”, merupakan buatan saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari buku panduan dan dari Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.
3. Di dalam karya tulis Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 12-02-2020
Saya Yang menyatakan

Damas Ahmad Yunus
NIM. 1416513116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan bagian dari rukun Islam, juga kewajiban yang diperintahkan Allah SWT kepada orang-orang yang mengaku dirinya sebagai muslim. Kewajiban shalat fardhu harus dikerjakan oleh seorang muslim yang sudah *mukalaf* (*Aqil* dan *baligh*) secara rutin dalam sehari semalam sebanyak lima waktu, tidak boleh ditinggalkan karena hukumnya wajib, walau dalam kondisi dan situasi apapun, seperti: kondisi sibuk bekerja, dalam perjalanan, maupun dalam kondisi sakit.

Allah SWT memberikan beberapa keringanan/*rukhsah* dalam mengerjakan shalat, misalnya: saat menjadi musafir atau menempuh perjalanan jauh, shalat dapat dilakukan dengan cara jamak qashar/digabung dan diringkas. Seorang muslim dalam kondisi sakit, shalatnya dapat dilakukan dengan cara duduk, berbaring, dan isyarat. Bahkan untuk melakukan shalat jika tidak ada air atau dikarenakan sedang sakit yang tidak diperbolehkan kena air, maka wudhu dapat digantikan tayamum dengan debu yang suci.

Begitu pentingnya ibadah shalat, maka perintah shalat juga tidak diturunkan melalui para malaikat, tetapi Allah SWT langsung bertemu dengan Nabi Muhammad SAW di Sidrotul Muntaha atau yang lebih dikenal dengan langit ketujuh melalui peristiwa sakral yaitu: Isra' Mi'raj.

Nabi SAW melakukan perjalanan dari Masjidil Haram (Mekkah) menuju Masjidil Aqsha (Madinah) kemudian selanjutnya ke Sidratul Muntaha (langit ketujuh). Fungsi dari ibadah shalat adalah untuk menghidupkan kesadaran tauhid serta memantapkannya di dalam hati. Melalui ibadah shalat perasaan takut, haibah dan harapan kepada Allah akan meresap ke dalam hati. Inilah ruh ibadah yang sebenarnya yang bukan hanya bentuk perilaku lahir, perbuatan atau ucapan.

Kemudian fungsi shalat yang lainnya adalah sebagai penawar paling mujarab untuk kesehatan jasmani dan rohani manusia serta memberikan ketenangan batin manusia. Seperti firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28:

أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, bahwa dengan mengingat Allah hati menjadi tenang” (Qs. Ar- Ra'd: 28).

Allah SWT yang telah menciptakan seluruh makhluk dan tuhan semesta Alam telah memberikan petunjuk kepada kita melalui firman Nya dalam al-Qur'anul Karim, bahwa shalat berfungsi untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar, seperti firman-Nya:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.” (Qs. Al-Ankabut: 45).

Beranjak pada makna ayat di atas, maka fungsi shalat, dapat memberikan manfaat terhadap ketenangan dan ketentraman hati, sehingga orang tidak mudah

kecewa atau gelisah jiwanya apabila menghadapi musibah dan tidak lupa akan kenikmatan, jika sedang mendapatkan kenikmatan atau kesenangan.¹

Kebahagiaan yang diharapkan bisa dan dirasakan tanpa dibatasi oleh waktu maupun tempat tertentu, baik secara individu maupun kelompok, dan harapan kebahagiaan itu pun tidak hanya sebatas kebahagiaan di dunia, melainkan kebahagiaan di akhirat juga menjadi dambaan setiap manusia.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan dimuliakan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT bukan sekedar hidup didunia ini kemudian mati tanpa pertanggung jawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah SWT hidup didunia untuk beribadah.² Peneliti menelaah pemaparan di atas, maka penulis berusaha mengamati amalan ibadah shalatnya murid-murid, yakni yang diprioritaskan pada aspek pengamalan ibadah murid khususnya ibadah shalat lima waktu. Penulis memilih ibadah shalat lima waktu ini karena ibadah tersebut sangat wajib hukumnya dan penting untuk dilaksanakan oleh umat Islam. Agama Islam memiliki tiang, dan tiangnya adalah shalat, apabila tiangnya saja sudah tidak diperhatikan maka bagaimana tiang tersebut akan berdiri dengan tegak.

Shalat merupakan salah satu ibadah bagian dari pada rukun islam. Dalam kehidupan sehari-hari terjadinya sebagian murid masih ada yang meninggalkan shalat merupakan suatu hal yang sangat memprihatinkan.³ Karena shalat merupakan salah satu rukun islam dan menjadi tiang agama dan peserta didik akan menjadi generasi islam pada masa yang akan datang.

¹Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam: Ibadah*, (Jakarta: Rajawali Offset, 1992), Cet 2, h. 4.

²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 4.

³Wawancara dengan Qonaatul Izah (Guru TPQ Sabilussa'adah), pada 8 April 2018, Pukul 16:30 Wib.

Semua manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan berbuat salah, apabila dorongan baik itu mendominasi dirinya, yang akan muncul adalah perilaku mulia. Tetapi, jika yang mendominasi pada diri adalah dorongan buruk yang akan muncul adalah perilaku nista.

Karena merasa terpanggil maka guru perlu memberikan perhatian extra kepada para peserta didiknya, agar guru dapat memantau pelaksanaan shalat lima waktu kepada para muridnya, supaya shalat lima waktunya murid berjalan dengan istiqomah.⁴

Apabila Seseorang yang melaksanakan Shalat sesuai dengan ketentuan berlaku, misalnya, pastilah akan membawanya untuk selalu berbuat yang benar dan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.⁵ Demikianlah urgensinya shalat, sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, agar pelaksana nya selamat di dunia untuk bekal di akhirat kelak.

Guru merupakan pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁶ Maka seorang guru di Sekolah ataupun di Madrasah selain sebagai guru. Guru juga berperan menjadi orang tua bagi muridnya. Yakni sebagai orang tua kedua bagi si murid setelah orang tua kandunganya.

Pendidikan di TPQ harus dapat menggantikan pendidikan murid-murid setelah dilingkungan keluarganya, berhubung orang tuanya sudah mengamanatkan

⁴Observari di TPQ Sabilussa'adah pada, pada10 April 2018, Pukul 16:30 Wib.

⁵Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h, 5.

⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), h. 25.

anaknyanya kepada pihak guru TPQ untuk putra putri mereka tatkala tidak dalam pengawasan orang tuanya. Sabda Nabi yang artinya “Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) diwaktu mereka meningkat usia sepuluh tahun.” (HR. Abu Daud).⁷

Shalat juga merupakan tiang agama, dan barang siapa mendirikan shalat maka berarti orang tersebut telah mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat, maka orang tersebut telah merobohkan tiang agama, karena shalat berpengaruh positif terhadap pelaksanaan ibadah–ibadah lainnya dan tingkah laku seorang muslim.⁸ Dengan melaksanakan ibadah shalat tersebut fikiran dan hati seorang muslim menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Penulis, dari pembinaan yang telah diterapkan di TPQ Sabilussa’adah pada dasarnya sudah cukup baik. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Sabilussa’adah di Pematang Keramat, ternyata masih ada beberapa kendala dalam membina para muridnya, yaitu: masih ada murid yang belum sadar akan pentingnya shalat lima waktu, sehingga murid ada yang masih malas mendirikan ibadah shalat: seperti shalat isya’, subuh, dan dhuhur.⁹

Penulis telah mewancarai guru lainnya, yang mengatakan bahwa murid-murid masih saling mengganggu terhadap satu sama lainnya ibadah shalat ashar di

⁷Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, (Semarang: PT Karya toha, 2015), h. 33.

⁸Al-Banna, *Hadits Arbain*, (Yogyakarta: Media Insani, 2010), h. 29-30.

⁹Wawancara dengan Yulidatul Hasanah (Kepala TPQ Sabilussa’adah), pada 10 April 2018, Pukul 16:30 Wib.

TPQ Sabilussa'adah berlangsung.¹⁰ Jadi, penulis menyimpulkan bahwa di TPQ Sabilussa'adah shalatnya para murid belum maksimal. Perlu adanya upaya yang lebih dalam meningkatkan pelaksanaan Ibadah Shalatnya para murid.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa terpanggil untuk meneliti dengan judul: "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Bengkulu."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah disampaikan diatas, maka penulis guna mengetahui keaktifan pelaksanaan ibadah shalat siswa di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat. Kemudian, penulis menemukan beberapa masalah pada murid dalam melaksanakan ibadah shalat sebagai berikut :

1. Masih ada murid yang jarang melaksanakan ibadah shalat ketika dirumah seperti: shalat maghrib, isya', subuh, dan dhuhur.
2. Ketika memasuki waktu shalat jama'ah Ashar di TPQ sebagian murid masih ada yang main-main.
3. Sebagian murid saling mengganggu ketika sedang melaksanakan shalat Ashar di TPQ Sabilussa'adah.
4. Masih ada murid yang kurang memperhatikan waktu shalat.
5. Masih ada murid yang belum hafal bacaan shalat.
6. Masih ada murid yang gerakan shalatnya belum sempurna.

¹⁰Wawancara dengan Qonaatul Izah (Guru TPQ Sabilussa'adah), pada 12 April 2018, Pukul 16:30 Wib.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada pelaksanaan lima waktu murid TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat RT. 06 Kec. Selebar Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid di TPQ Sabilusa'adah di desa Pematang Keramat RT. 06 Kecamatan Selebar Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid TPQ Sabilusa'adah di desa Pematang Keramat RT. 06 Kecamatan Selebar Bengkulu?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid TPQ Sabilussa'adah di desa pematang keramat RT. 06 Kecamatan Selebar Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid TPQ Sabilusa'adah di desa Pematang Keramat Rt 06.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat murid di TPQ Sabilusa'adah di desa Pematang Keramat Rt 06.

3. Upaya guru mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid TPQ Sabilusa'adah di desa Pematang Keramat Rt. 06 Kecamatan Selebar Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian skripsi ini terdapat dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, TPQ Sabilussa'adah Betungan Pematang Keramat Rt. 06 Rw. 03 Kec. Selebar Bengkulu.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid, dapat meningkatkan kedipsilinan shalat lima waktu.
- b. Bagi guru, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha mendidik murid - muridnya.
- c. Bagi lembaga madrasah, memberikan refrensi kepada guru-guru yang lain untuk lebih mengembangkan diri dalam proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini tersusun pada beberapa Bab, yaitu sebagai berikut:

Pada Bab I, Pendahuluan. Menjelaskan latar belakang, permasalahan, pemecahan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan

sistematika penulisan. Bab II, Landasan Teori. Pada Bab II menjelaskan tentang landasan teori yang berisikan suatu kajian teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab III, Metodologi Penelitian. Pada Bab III tentang Metodologi Penelitian yaitu yang berisikan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang diperoleh dalam penelitian, teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian dan analisis data. Bab IV, Pembahasan. Pada Bab IV menjelaskan gambaran tentang pelaksanaan penelitian, dan hasil penelitian. Bab V, Penutup. Pada Bab V ini berisikan kesimpulan serta saran yang perlu disampaikan oleh penulis kepada Guru dan Murid-murid

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peranan penting: berikut ini beberapa penjelasan tentang pengertian guru, syarat-syarat guru, peran guru dan tanggung jawab guru:

1. Pengertian Guru

Guru atau disebut juga dengan tenaga kependidikan adalah: anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Secara etimologis menurut Suparlan (asal usul kata), istilah 'guru' berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Dalam bahasa arab guru di kenal dengan al-mu'alim atau al-ustaz yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat memperoleh ilmu), Dengan demikian, al-mu'alim atau al-ustaz dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.

Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam, dan guru musik.¹¹

¹¹Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), h. 11-12.

Guru adalah salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya ‘pemain’ yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak dapat memberi manfaat.¹²

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, hanya saja lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri maupun swasta.¹³

Guru dalam *kamus bahasa Indonesia* adalah “Orang yang kerjanya mengajar”.¹⁴ Maka pengertian yang sederhananya guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, surau atau mushalah, rumah dan sebagainya.

Pengertian Guru adalah “Pendidik atas dasar jabatan”. Jabatan Guru adalah merupakan profesi yang mantap, maka seorang guru perlu mendalami, mengetahui, menghayati, dan memenuhi kompetensinya sesuai dengan tuntutan zaman. Guru juga berarti pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi

¹²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet 1. h. 76 .

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, 9 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 45.

¹⁴Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2008), h. 377.

bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standart kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Kesimpulan dari beberapa pengertian guru diatas adalah, orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dengan wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik individual maupun klasikal berdasarkan jabatan yang bukan hanya didepan kelas (sekolah) tetapi juga diluar sekolah. Dengan demikian, orang yang kegiatannya mengajar biasanya disebut guru atau pendidik.

2. Syarat Syarat Guru

Guru rela mengabdikan diri guna memberikan ilmu kepada anak didiknya. Dengan segala kemampuannya guru berusaha membimbing dan membina anak didiknya agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari, maka karenanya sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai, pahlawan tanpa tanda jasa. Menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

1. Takwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, maka tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa Kepada-Nya. Sebab beliau merupakan teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya.

Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya, sejauh itupulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang mulia dan baik. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ
وَذَكَرَ
اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu sari teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-ahzab: 21).

Ayat tersebut mengandung dua isyarat. Pertama, bahwa tujuan utama pendidikan yang diajarkan oleh Rasulullah Nabi Muhammad SAW adalah pendidikan budi pekerti yang mulia (*karimah*) dan terpuji (*mahmudah*). Kedua dalam proses pendidikan budi pekerti tersebut, beliau tidak saja membuang teradisi yang di anggap sebagai perilaku yang baik menurut masyarakat setempat, karena demikianlah beliau menggunakan istilah “*menyempurnakan*” bukan mengganti. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa ajaran budi pekerti beliau adalah “*memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik*”.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata berupa secarik kertas, tetapi juga suatu bukti, bahwa pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukanya untuk suatu jabatan. Guru pun harus memiliki ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat misalnya, jumlah anak didik sangat meningkat, sedang guru jauh dari mencukupi maka terpaksa untuk menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah.

Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada giliranya nanti makin baik pula derajatnya di masyarakat.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Qs. Al Mujadilah: 11).¹⁵

Guru mempunyai untuk tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam sistem pendidikan. Guru PAI memiliki landasan yang teramat kuat akan keharusan kepemilikan profesional karena islam adalah agama yang mementingkan keprofesional dalam arti harus degan benar dan itu hanya mungkin dilakukan oleh orang ahli, dalam prespektif agama, syarat menjadi guru yang ideal, ada dua puluh macam yaitu:

(1) Selalu *Istiqomah* dalam *Muraqabah* kepada Allah SWT. *Muraqabah* adalah mendekatkan diri pada Allah SWT, (2) Senantiasa berlaku *Khauf* (takut

¹⁵Ibd, Departemen Agama Ri, *Al- Quran Tajwid dan Terjemah*, (Banyuanyar, Surakarta: Visi Media, 2009), hal. 543.

kepada Allah) dalam segala ucapan dan tindakan, (3) Senantiasa bersikap tenang. (4) Senantiasa bersikap *wara'* Menurut Ibrahim bin Adham, *wara'* adalah meninggalkan perkara syubhat dan perkara yang tidak bermanfaat, (5) Selalu bersikap tawadhu' Syeh Junaidi menyatakan tawadhuk adalah merendahkan diri dan melembutkan diri terhadap makhluk, atau patuh pada kebenaran dan tidak berpaling dari hikmah, hukum, dan kebijaksanaan, (6) Selalu bersikap khusyuk kepada Allah SWT, (7) Menjadikan Allah SWT sebagai tempat meminta pertolongan dalam segala keadaan, (8) Tidak menjadikan ilmunya sebagai tangga mencapai keuntungan duniawi, baik jabatan, harta, popularitas, atau lebih maju di banding temanya yang lain, (9) Tidak diskriminatif terhadap murid, (10) Bersikap zuhud dalam urusan dunia sebatas apa yang ia butuhkan. zuhud adalah menolak kesenangan atau kecintaan, (11) Menjauhkan diri dari tempat – tempat kotor dan maksiat walaupun jauh dari keramaian, (12) Menjauhkan diri dari tempat – tempat yang hina dan hina menurut manusia, juga hal hal yang dibenci oleh syariat maupun adat setempat, (13) Selalu Menjaga Syiar-syiar Islam. Seperti Shalat Berjamaah, (14) Menegakkan sunnah-sunnah dan menghapus dan menghapus segala hal yang mengandung unsur bid'ah, menegakkan segala hal yang mengandung kemaslahatan bagi kaum muslimin dengan jalan yang dibenarkan syariat, dengan cara yang baik dan lembut, baik menurut adat dan watak, (15) Membiasakan diri melakukan sunnah yang bersifat syariat, seperti membiasakan diri membaca ayat-ayat Al-Quran baik dihati maupun dilisan, (16) Bergaul dengan yang baik, seperti menampilkan wajah berseri, banyak mengucapkan dan memperluas salam, (17) Membersihkan hati dan tindakan dari akhlaq yang tercela

dan dilanjutkan dengan perbuatan, (18) Senantiasa bersemangat mengembangkan ilmu dan bersungguh – sungguh dalam setiap aktivitas ibadah, seperti membaca, menghafal, sehingga tidak ada waktu yang terbuang kecuali untuk mencari ilmu dan mengamalkan ilmu, (19) Tidak boleh membeda-bedakan status, nasab, dan usia dalam mengambil hikmah dari semua orang, (20) Membiasakan diri untuk menyusun merangkum pengetahuan.¹⁶

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan, syarat menjadi seorang guru yang ideal harus mempunyai landasan keagamaan yang kokoh dan disiplin, memahami visi misi pendidikan secara holistik dan integral, mempunyai kemampuan intelektual yang memadai, menguasai teknik pembelajaran yang kreatif.

3. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting pada proses belajar mengajar kepada muridnya. Padanya terdapat tanggung jawab dalam usaha kependidikannya guna membentuk anak didik sebagai generasi yang dimasa mendatangnya memiliki kemandirian, terampilan dan berbudi pekerti yang baik.

Masyarakat dari paling terbelakang sampai yang paling maju, mengakui bahwa guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentukan utama calon anggota masyarakat.¹⁷ Peranan guru dalam proses belajar ialah melakukan usaha agar siswanya dapat belajar, menguasai pengetahuan, dan mengenal

¹⁶Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Pres)

¹⁷Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, (*Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 2002), h. 1.

kebudayaan. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswanya.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa, dan guru memiliki beberapa peranan dalam belajar mengajar yang berkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya:

a. Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai pelaksana cara mengajar informasi, dan sumber informasi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Guru sebagai Fasilitator

Guru Sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. Guru sebagai Pengelola

Guru dapat meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa, sehingga dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangatlah penting karena dapat menumbuhkan semangat di dalam belajar.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar dan mengajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

e. Guru sebagai Pembimbing

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide - ide dalam belajar. Dan ide-ide tersebut dapat dicontoh oleh siswanya.

f. Guru sebagai Motivator

Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam dalam proses belajar mengajar, misalnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

g. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa atau sebagai penyedia media bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.¹⁸

4. Tanggung Jawab Guru

Amanah artinya bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas tanpa menyalah gunakan kekuasaan dan kedudukan.¹⁹ Tanggung jawab guru dalam mendidik peserta didiknya merupakan limpahan tanggung jawab dari orang tua kepada anaknya, sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Allah SWT kepada setiap orang tua. Allah SWT dalam Firman-Nya Q.S. At-Thariim,

¹⁸Wina Sunjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke -1, h. 281-292.

¹⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 37.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka” (Q.S. At-Thariim: 66).²⁰

Kewajiban orang tua dalam mendidik dirinya dan anggota keluarganya merupakan kewajiban primordil itu, kemudian diserahkan kepada guru. Penyerahan orang tua terhadap kewajiban mendidik anak-anaknya kepada guru karena adanya keterbatasan orang tua baik dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.²¹

Menurut Sanjaya sebagaimana dikutip dari buku Abdullah Rahman Getteng, 2009, Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika, Jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi – kompetensi yang ditetapkan dalam undang –undang. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: Kompetensi *Paedagogik*, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi profesional.²²

Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standart Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru (Kompetensi Kepribadian) Yang Dikembangkan Sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

²⁰Departemen Agama Ri, *Al-Qura'an dan Terjemahan Al-Aliy*, (Bandung: Diponegoro,2000), h. 448.

²¹*Ibd.*, h. 32.

²²Abdullah Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 24.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- e. Menunjukkan etos kerja, Tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

B. Makna Murid

Kata Murid Dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah).²³ istilah lain yang berkenaan dengan murid (pelajar) adalah *al-Thalib*. Kata ini berasal dari bahasa arab, *thalaba*, *yatlubu*, *thalaban*, *thalibun* yang berarti “Orang yang mencari sesuatu”.²⁴

Murid bisa juga disebut peserta didik, di antara komponen terpenting dalam pendidikan islam adalah peserta didik, aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya.

Peserta didik memiliki peran yang sangat sentral, karna peserta didik juga amanah yang harus diemban oleh para pendidik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁵

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*,765.

²⁴Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 50.

²⁵Sukring, *Pendidik dan Peserta didik*, h. 90.

Seorang peserta didik memiliki beberapa Kreteria yakni sebagai berikut: (1) Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri, (2) Peserta didik memiliki priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, (3) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada, (4) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal, hati nurani dan nafsu, (5) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.²⁶

Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa peserta didik mempunyai beberapa hak yang harus terpenuhi, salah satunya ialah hak untuk dididik agar menjadi insan yang *kaffah*, menjadi *khalifah* dibumi yang bermanfaat bagi sesama dan diridhoi Allah.

C. Hubungan Guru dan Murid

Guru dan murid merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Disebut guru karena ada murid, disebut murid karena ada guru. Guru dalam pendidikan berperan sebagai pendidik, sedangkan murid dalam pendidikan berperan sebagai peserta didik.

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu, sedangkan murid sebagai penerima. Dalam konteks posisi guru sebagai pengajar, guru berperan sebagai

²⁶Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: PT Intermasa, 2002), h. 47.

pemberi ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.

Sinergi yang baik antara guru dengan murid akan menghasilkan hasil yang berkualitas dalam proses belajar mengajar dengan adanya guru dan murid maka proses belajar mengajar bisa terjadi, dikatakan belajar mengajar karena didalamnya terdapat pihak yang belajar yakni murid dan pihak yang mengajar yakni guru.

Pola hubungan dan posisi guru dan murid terlihat dari beberapa pengertian dan tugas guru, yakni:

1. Guru sebagai *ustadz* adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme yang melekat pada dirinya sikap deduktif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja atau guru yang harus mengajar bidang pengetahuan agama Islam.
2. Guru sebagai *mualim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengamalkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta transfer ilmu pengetahuan.
3. Guru sebagai *muddaris* ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

4. Guru sebagai *muaddib* ialah orang yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.
5. Guru sebagai *murobbi* ialah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
6. Guru sebagai *mursyid* ialah orang yang mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat satuan teladan dan konsultan bagi peserta didik.²⁷

Pengertian dan tugas tersebut menjelaskan bagaimana tugas yang berat dari seorang guru dan kemulyaan guru didalam pendidikan agama islam. Guru didalam Islam memiliki kedudukan yang istimewa dikarenakan tugas mulianya. Memuliakan guru merupakan suatu keharusan bagi murid, sedangkan mendidik murid adalah kewajiban guru. Seorang guru selain sebagai pendidik juga harus bisa berperan sebagai orang tua bagi peserta didik.

D. Ibadah Shalat

Shalat merupakan ibadah yang memiliki beberapa ketentuan: berikut ini beberapa penjelasan tentang pengertian Shalat, fungsi shalat lima waktu, kedudukan shalat dalam syariat islam, syarat-syarat wajib shalat, syarat-syarat sah

²⁷Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), h. 61-62.

shalat dan yang membatalkan shalat, dalil yang mewajibkan shalat, waktu dan bacaan niat shalat lima waktu, hikmah shalat.

1. Pengertian Ibadah Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa.²⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), shalat adalah rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan oleh setiap *muslim mukallaf*, dengan *syarat*, *rukun* dan bacaan tertentu, dimulai dengan *takbir* dan diakhiri dengan *salam*.²⁹

Shalat merupakan *refreshing* dan membebaskan diri dari dari berbagai kesibukan dan suka duka untuk menghadap Allah SWT. Dengan *khusyu'*, tunduk, ruku' dan sujud. Membaca dan mendengarkan kalam Allah SWT, membaca tasbih, mengagungkan, memohon ampunan dan berdo'a kepada Allah. Seolah-olah shalat merupakan tangga bagi ruh kita menemui Allah dan menghindari daya tarik bumi serta fitnah-fitnah kehidupan.³⁰ Shalat merupakan ibadah amaliyah yang didalamnya terkandung nilai-nilai luhur dan istimewa.

Shalat secara lahiriah ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhanya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang terkandung dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan syarat

²⁸Abdul Aziz, Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, Terj Kamran As'at Irsyady*, dkk, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145.

²⁹Muhammad Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (KBBI), (Jakarta: Pustaka Amani)

³⁰Masyhur, Syaikh Musthafa, *Fiqh Dakwah*, Terj Min Fiqhi Ad-Da'wah Abu Ridho, dkk, (Jakarta: Al-I'tishom 2000), h. 59-60.

dan rukun yang telah ditentukan oleh syara.³¹ Komunikasi merupakan suatu hal fundamental dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa, yang dimaksud dengan ibadah shalat lima waktu adalah, beribadahnya umat islam dengan ketentuan waktu-waktunya yang telah ditetapkan untuk menunaikan kewajibannya sebagai hamba kepada Rabb nya dengan melalui ucapan yang diawali dengan niat serta takbirotul ihrom dan perbuatan juga syarat syarat tertentu, yang di dalamnya juga terkandung kalimat doa yang di panjatkan dengan sepenuh hati kepada tuhanya.

2. Urgensi Ibadah Shalat Lima Waktu

Mendirikan shalat tidak sekedar hanya menggugurkan kewajiban. Tetapi, lebih dari itu, shalat merupakan kebutuhan. Shalat merupakan saat terbaik hubungan *transendental* secara langsung antara makhluk dan penciptanya. Rasulullah dalam suatu riwayat menegaskan bahwa shalat merupakan tiang agama. Dan, barang siapa mendirikannya berarti ia mendirikan agamanya. Sebaliknya, orang yang meninggalkannya berarti ia meruntuhkan agamanya.³²

Sungguh tidak ada keraguan sedikitpun bahwa shalat merupakan salah satu ibadah yang utama dalam islam, bahwa keislaman seseorang tidak akan tegak kecuali dengan shalat, hukum mendirikan shalat lima waktu adalah wajib.

³¹Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 2015), h. 55.

³²Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran *THE WISDOM*, (Bandung: Al- Mizan, 2004), h. 803.

3. Kedudukan Shalat Lima Waktu dalam Syariat Islam

Kedudukan shalat dalam Islam seperti posisi kepala bagi badan. Shalat adalah tiang dan penyangga agama, rukun dan syiarnya, pemisah antara orang-orang kafir dan orang-orang muslim, syarat keselamatan, penjaga keimanan, media penghubung antara seorang hamba dengan tuhanya, pelipur lara dan sumber kedamaian hati.³¹ Perintah menegakkan shalat terjadi pada malam *Isra'dan Mi'raj*, yang mengisyaratkan bahwa ketika shalat, seakan ruhani dan jiwa kita telah membumbung tertuju kepada tuhanya dan meninggalkan kesibukan dunia untuk merengkuh hidayah.³³

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di simpulkan bahwa shalat merupakan bagian dari pada rukun islam dan shalat merupakan pemisah bagi umat islam dan non muslim.

4. Syarat syarat wajib shalat

- a. Beragama islam
- b. Sudah baligh
- c. Berakal
- d. Suci dari haid dan nifas
- e. Telah mendengar ajakan dakwah.³⁴

5. Syarat Syarat Sah Shalat

³¹Masyhur, Syaikh Musthafa, *Fiqh Dakwah*, Terj Min Fiqhi Ad-Da'wah Abu Ridho, dkk, (Jakarta: Al-I'tishom, 2000), h. 459.

³³Masyhur, Syaikh Musthafa, *Fiqh Dakwah*, Terj Min Fiqhi Ad-Da'wah Abu Ridho, dkk, (Jakarta: Al-I'tishom, 2000), h. 459.

³⁴Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, (Semarang: PT. Karya toha, 2015), h. 33.

- a. Suci dari dua hadats
- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis.
- c. Menutup aurat. Bagi Laki laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- d. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing masing shalat.
- e. Menghadap kiblat.
- f. Mengetahui mana yang fardhu dan mana yang sunah.
- g. menjauhi perkara perkara yang membatalkan shalat.³⁵

6. Yang membatalkan shalat

Shalat dihukumi batal karena terjadi hal-hal berikut dibawah ini:

- a. Berhadats.
- b. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
- c. Berkata – kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
- d. Terbukanya aurat apabila tidak ditutupi seketika.
- e. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
- f. Makan atau minum meskipun dengan sedikit
- g. Bergerak berturut – turut tiga kali
- h. Melompat dengan keras walaupun dengan sedikit.
- i. Membelakangi Kiblat.
- j. Menambah rukun yang berupa perbuatan. Seperti rukuk dan sujud.
- k. Tertawa terbahak bahak.

³⁵Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*, (Semarang: PT. Karya toha, 2015), h. 33.

- l. Mendahului imam dengan dua rukun fi'li dan tertinggal dua rukun fi'li tanpa udzur.
- m. Murtaad.

7. Dalil Yang Mewajibkan Shalat

Dalil yang mewajibkan Shalat banyak sekali, baik dalam Al-qur'an maupun dalam Hadits nabi Muhammad SAW, salah satu dalil Ayat Al-Quran Yang Mewajibkan Shalat:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakan lah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang orang yang rukuk” (QS. Al-Baqarah/2:3).

8. Waktu dan Bacaan Niat Shalat Lima Waktu

Shalat fardhu dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, adapun waktunya adalah sebagai berikut:

- a. Shalat dhuhur, waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang suatu benda telah sama dengan panjangnya selain dari bayang–bayang ketika matahari menonggak (tepat diatas ubun –ubun). Adapun niatnya adalah:

أُصَلِّيَ فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengerjakan shalat fardhu Dhuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah ta'ala”

- b. Shalat Ashar. Waktunya mulai dari habisnya waktu dhuhur, bayang bayang suatu benda lebih dari panjangnya selain dari bayang bayang ketika matahari menonggak, sampai terbenamnya matahari. Adapun niat nya adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengerjakan sembahyang fardhu Ashar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

- c. Shalat magrib. Waktunya dari terbenam matahari sampai terbenamnya Syafaq (cahaya matahari yang terpancar di tepi langit sesudah terbenamnya) merah. Adapun niat nya adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengerjakan sembahyang fardhu Magrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

- d. Shalat isya’. Waktunya mulai terbenamnya Syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar. Adapun niat nya adalah,

أُصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengerjakan sembahyang fardhu Isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

- e. Shalat Subuh. Waktunya di mulai sejak terbitnya fajar yang kedua berlanjut sampai terbit matahari.³⁶ Adapun niat nya adalah:

أُصَلِّي فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku mengerjakan sembahyang fardhu Subuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah ta’ala.”

9. Hikmah Shalat

Shalat, di antara hikmah yang terkandung didalam ibadah shalat adalah:

³⁶Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 69.

- a. Sebagai sarana untuk ingat dan bersyukur kepada Allah yang telah memberikan beberapa nikmat kepada kita.
- b. Sebagai sarana untuk membuktikan bahwa manusia itu sebagai hamba yang harus melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- c. Untuk mengukur tingkat ketaqwaan yang dimiliki seorang hamba yang beriman.
- d. Menyadarkan manusia akan jati dirinya sebagai hamba Allah yang rendah dan mengingatkan manusia untuk tidak bersikap sombong.
- e. Memerintahkan manusia untuk selalu menjaga kebersihan hati dan jiwanya.
- f. Memerintahkan manusia untuk mempunyai hati yang lapang dan untuk menjaga diri dari hawa nafsu.
- g. Membentuk manusia agar mempunyai akhlakul karimah.³⁷

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang peneliti angkat saat ini. Penelitian tersebut ialah seperti dibawah ini:

1. Skripsi oleh Abdul Aziz: “*Studi Kolerasi antara Praktek Ibadah shalat dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Sidomukti Guntur Demak Tahun 2010/2011*”. Pada tahun 2011, Aziz Melakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara praktek ibadah shalat dan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti tersebut merupakan penelitian kuantitatif korelasial. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan antara praktek ibadah shalat

³⁷Siti Mubarakatut, *Pelajaran Hukum Fiqih*, h.37-38.

siswa dan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dilandasi oleh hasil *korelasi product moment* menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,6908$ berada pada arah positif, sedangkan uji signifikan koefensi korelasi menunjukkan bahwa r_{tabel} pada taraf *signifikan* 5 % sebesar 0,312 dan pada taraf *signifikan* 1% sebesar 0,403.³⁸

2. Skripsi oleh Munsiatul Aini (2012) dengan judul “*Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Remaja Tamatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri di Kota Tais Kabupaten Seluma.*”³⁹ Hasil kesimpulan penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat wajib bagi remaja tamatan MTsN di kota Tais terkatagori sedang, terbukti dengan 69,23% dari sampel yang diteliti telah melaksanakan shalat wajib remaja tamatan MTsN di kota Tais adalah kesadaran diri, motivasi orang tua, dan lingkungan terbukti dari hasil hitung “*Phi*” yang diperoleh dari hasil analisis data menyatakan bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu pada taraf *signifikan* 5% = 0,273 dan pada taraf *signifikan* 1% = 0.354.

3. Skripsi oleh Ahmad Purwanto (2000) dengan judul “*Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kab Jember.*”⁴⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu penelitian lapangan yang langsung diikuti oleh peneliti dan wawancara langsung, sehingga peneliti mengetahui mana fakta sesungguhnya pada peneliti ini yang menjadi fokus adalah bagaimana pembiasaan shalat dhuha

³⁸ Abdul Aziz, *Studi Korelasi antara Pelaksanaan Ibadah dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 IAIN Walisongo Semarang*: Skripsi tidak diterbitkan, (2011), h. 62.

³⁹ Munsiatul Aini, *Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Remaja Tamatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri di Kota Tais Kabupaten Seluma*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2012)

⁴⁰ Ahmad Purwanto, *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kab Jember* (STAIN: Jember, 2000).

meningkatkan kefokusannya dalam belajar sehingga siswa MI bisa lebih fokus dalam belajar dan dapat meraih nilai yang tinggi dan memuaskan.

Perbedaan peneliti bahwa penelitian di atas berbicara masalah shalat dhuha dengan penambahan fokus belajar anak sehingga para siswa bisa lebih fokus dan meningkat dalam belajarnya dan mendapat nilai maksimal, sedangkan peneliti membahas tentang shalat dhuha dengan pembentukan perilaku yang baik.

Adapun sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

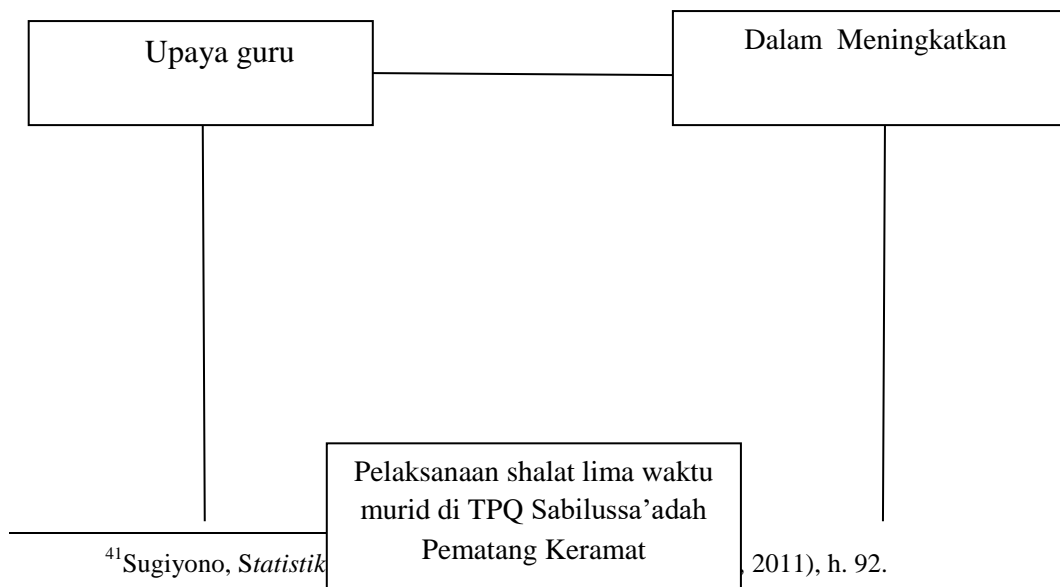
Peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Abdul Aziz: "Studi Kolerasi antara Praktek Ibadah shalat dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VI MI Nurul Huda Sidomukti Guntur Demak Tahun 2011	Meneliti tentang Ibadah shalat	Pada penelitian terdahulu peneliti memakai metode kuantitatif, sedangkan peneliti ini menggunakan metode kualitatif
Munsiatul Aini (2012) Pelaksanaan Ibadah Shalat pada Remaja Tamatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri di Kota Tais Kabupaten	Meneliti tentang Ibadah shalat	Pada penelitian terdahulu peneliti memakai metode kuantitatif, sedangkan peneliti ini menggunakan metode kualitatif

Seluma.		
Ahmad Purwanto (2000) dengan judul Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Miftahul Huda Mlokorejo Kec.Puger Kab Jember	Sama-sama memakai metode kualitatif, dan Meneliti tentang Ibadah shalat	Tempat dan objek penelitian

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan *sintesa* tentang hubungan antar *variabel* yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah *dideskripsikan* tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar *variabel* yang telah diteliti.⁴¹ Karena demikian, berdasarkan penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir Penelitian





TPQ merupakan lingkungan pendidikan bagi anak murid, karena dari sinilah para murid mendapatkan pendidikan dan bimbingan tentang ilmu agama. Di dalam TPQ terdapat aturan norma yang tidak tertulis dan tertulis yang perlu ditaati oleh semua pihaknya melalui contoh, tauladan dan kasih sayang. Menjadi bagian kewajiban guru terhadap muridnya yakni memperhatikan shalat murid dalam kesehariannya guna memberi pendidikan agama, sehingga dapat terjaga shalat lima waktunya hingga tertanam pada murid-murid sampai dimasa yang mendatang.

Oleh karena itu, jika peran guru dalam meningkatkan shalat pada murid-muridnya dapat dilakukan dengan baik, maka shalatnya akan tertanam dengan baik pula pada diri murid tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diajukan yaitu: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Bengkulu". Adapun Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *kualitatif*.

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai

suatu pemecahan (*solusi*) langsung bagi permasalahan yang dihadapi. Karena penelitian merupakan bagian dari usaha pemecahan masalah yang besar, fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.⁴²

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang mana menggunakan metode *deskriptif kualitatif* disini maksudnya adalah untuk mendeskripsikan data tentang upaya guru Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Bengkulu. Penelitian *kualitatif* adalah proses penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode ini ditempuh dengan langkah-langkah pengumpulan data, *klasifikasi, analisis*. atau pengolahan data dan mengeluarkan suatu keadaan secara *objektif*, dengan menggunakan data lapangan secara *kongkrit* dan kepustakaan sebagai landasan teori, buku, majalah, surat kabar, dan lainnya yang dianggap *relevan* dengan permasalahan ini.

Penelitian *kualitatif*, dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari *hipotesis – hipotesis* seperti dalam penelitian *kuantitatif*. Atas dasar itu penelitian *kualitatif* bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori *substantive*. Karena itu, analisis isi pada penelitian *kualitatif* lebih penting dari pada simbol atau atribut seperti pada penelitian *kuantitatif*. Penelitian

⁴²Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 1.

kualitatif memerlukan ketajaman *analisis, objektivitas, sistematik, dan sistemik* sehingga diperoleh ketetapan dalam *interpretasi*, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi penganut penelitian *kuantitatif* adalah totalitas atau *gestalt*.⁴³

Ciri-ciri penelitian *kualitatif*, yaitu lingkungan alamiah sebagai sumber data lingkungan. Mengadakan penelitian pada *konteks* dari suatu keutuhan sebagai adanya (alami).⁴⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Sabilussa'adah dengan alamat Desa Pematang Keramat RT. 06 Kecamatan Selebar. Penelitian ini untuk meningkatkan shalat Murid. Tujuan dilakukannya penelitian ini karena berdasarkan hasil identifikasi masalah diketahui masih adanya sebagian murid yang belum melaksanakan shalat.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis setelah surat izin penelitian dikeluarkan. Yakni pada 4 Oktober 2019 s/d 10 November 2019.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mendapat informasi dalam penelitian ini adalah berasal dari dua sumber yaitu: (Sumber primer), data *primer* dan *skunder*.⁴⁵

⁴³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 42.

⁴⁴ *Ibid*, h. 38

⁴⁵S.Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 43.

1. Sumber Data Primer

Data *primer* adalah data yang langsung didapat dari *responden*. Dalam hal ini yang menjadi sumber data adalah Guru TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar.

2. Sumber Skunder

Sumber *Skunder* adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara murid TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian *kualitatif instrumen* utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui *observasi* dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused* dan *selection*, melakukan pengumpulan data, *analisis* dan membuat kesimpulan.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, Penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Cara Ini dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan, yakni dengan mengamati benda benda dilokasi penelitian, seperti sarana dan prasarana, keadaan lingkungan, Proses belajar mengajar, dan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Medthos)*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2012), h. 307.

gejala-gejala lain yang ada dilokasi penelitian pembelajaran dan pendidikan yang diperkirakan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁷ Seperti catatan hasil observasi peneliti dekpripsi lokasi madrasah, sarana dan prasarana, kegiatan siswa, dan yang terpenting adalah catatan-catatan perkembangan siswa dan proses pembelajaran peningkatan shalat murid.

2. Interview (wawancara)

Metode yang digunakan selanjutnya dalam objek penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara dengan subyek yang terlihat dalam intraksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili objek penelitian, teknik ini dilakukan secara formal dan informal ditempat resmi dan tidak resmi.⁴⁸ Peneliti akan menemui obyek atau kepala TPQ Sabilussa'adah yang menjadi responden dan akan diwawancarai, kemudian peneliti akan bertanya sesuai dengan kebutuhan permasalahan dalam penelitian untuk meendapatkan informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya *monumental* dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian *kualitatif*.⁴⁹

Dokumentasi yang peneliti dalam penelitian ini adalah berupa data murid dan guru yang mengajar di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat RT. 06 Kec.

⁴⁷Triyanto, *Panduan Lengkap...*, h. 56.

⁴⁸Tohirin, *Penelitian Kualitatif*, h. 63.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Penerbit Bandung: Alfabeta), h. 233.

Selebar, data murid dan sebagainya yang dianggap penting dalam menunjang kelengkapan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Uji Validitas Penelitian

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu.⁵⁰

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *tringgulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Peneliti membandingkan pedoman informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

b. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan dilapangan. Tujuanya agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

c. Kecukupan Refensial

⁵⁰ Lex Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 330.

Peneliti menggunakan *tape-rekorder* sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yakni pendekatan *kualitatif* dengan *metode drskriptif* yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa, maka analisis data juga disesuaikan dengan metode penelitian. Analisis data *kualitatif* digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data *kualitatif*.

Data *kualitatif* dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat *dokumentasi* dan *observasi* peneliti sudah melakukan *analisis* terhadap jawaban yang sudah diwawancarai.⁵²

Beranjak pada pengertian diatas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa, analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, *sistematisasi*, penafsiran, dan *verifikasi* data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Menurut Matthew B. Miles dan A Michael Huberman dalam Sugiyono⁵³

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak:

⁵¹Lex Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 327.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Afabeta, 2014), h. 246.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Afabeta, 2014), h. 240.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu data yang sudah dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian-rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian, dalam tahap ini setelah penulis mendapatkan dan mengumpulkan data-data lapangan yang berkaitan dengan judul penulis selanjutnya akan disusun menjadi sebuah narasi dan kalimat.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan. Dalam tahap ini penulis memilih hasil penelitian yang pokok sehingga dengan demikian bisa menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

3. Penyajian data

Membuat berbagai macam *matriks*, *grafik*, *network* dan *charts*. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Setelah memilih pokok-pokok dari data yang diperoleh lapangan maka penulis membuat grafik, matriks dll sehingga akan mempermudah bagi pembaca dan penulis sendiri.

4. Penarikan kesimpulan serta *verifikasi*

Peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkan. Untuk itu dicari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul *hipotesis* dan sebagainya, data yang diperoleh sejak awal peneliti mencoba menarik kesimpulan.

Kesimpulan itu mula-mula masih *tentatif*, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, kesimpulan harus senantiasa *diverifikasi*. *Verifikasi* dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam. Teknis analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan *observasi*. Dalam tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan demikian akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB VI

PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat TPQ Sabilussa'adah

TPQ Sabilussa'adah, TPQ ini didirikan pada tahun 2016 dan mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar, Lokasi ini merupakan suatu Aula yang bertempat di Pematang Keramat RT. 06 Kec. Selebar. TPQ ini merupakan salah satu tempat pembelajaran ilmu agama islam yang terletak dipermukiman penduduk, dan dapat dijangkau dengan kendaraan, baik roda dua maupun roda empat.

Pendirian TPQ Sabilussa'adah ini dilatar belakangi pada saat itu desa Pematang Keramat belum ada TPQ, Masyarakat sangat khawatir dengan banyaknya anak-anak yang jarang mengaji dan masih jauh dari pengetahuan agama. TPQ Sabilussa'adah ini terletak di Desa Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar.

Adapun profilnya sebagai berikut:

Nama	: TPQ Sabilussa'adah
Tempat Belajar	: Aula TPQ Sabilussa'adah
Tenaga Pengajar	: Yulidatul Hasanah dan Qonaatul Izzah
Jumlah Murid	: 28 orang
Alamat	: Jalan Pematang Keramat RT. 06 RW 03 Kel. Betungan Kec. Selebar Kota Bengkulu

2. Visi dan Misi TPQ Sabilussa'adah

Adapun Visi TPQ Sabilussa'adah adalah: Menjadi lembaga yang mampu mencetak generasi yang Beriman, bertaqwa berakhlaq mulia dan cerdas.

Misi TPQ Sabilussa'adah adalah: Melaksanakan pembelajaran yang nyaman, aktif, dan kreatif. Dan Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

3. Keadaan Guru dan Murid TPQ Sabilussa'adah

a) Keadaan Guru

Berdasarkan observasi yang diperoleh oleh peneliti bahwa, guru yang mengajar di TPQ Sabilussa'adah, merupakan dua ustadzah yang bernama Yulidatul Hasanah dan Qonaatul izah yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Guru TPQ Sabilussa'adah⁶³

No	Nama	Jabatan	Ijazah terakhir
1	Yulidatul hasanah	Kepala	MAN
2	Qonaatul izah	Ustadzah	MAN

b) Keadaan Murid

Murid merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, murid menjadi bagian utama pada lembaga pendidikan termasuk lembaga luar sekolah yaitu TPQ untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun untuk mengetahui jumlah murid-murid serta keadaanya di TPQ Sabilussa'adah

⁶³Dokumentasi TPQ Sabilussa'adah Tahun Ajaran 2019/2020

Pematang Keramat Berjumlah 28 Murid, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Murid TPQ Sabilussa'adah⁶⁴

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad Habib Arafat	Laki-laki
2	Alfin Prasetyo	Laki-laki
3	Anisa Ridayanti	Perempuan
4	Aryo Galih	Laki-laki
5	Ayu Ariyanti	Perempuan
6	Bimes Wiliam Saputra	Laki-laki
7	Bintang Anugrah	Laki-laki
8	Clara olivia	Perempuan
9	Davi Irawan	Laki-laki
10	Erik Maulana	Laki-laki
11	Elpari Edo Pratama	Laki-laki
12	Fina Fitrotul Faizah	Perempuan
13	Falin Adyia Adha	Perempuan
14	Helmi Aditiawan	Laki-laki
15	Melisa Nuratiba Aritunang	Perempuan
16	Muhammad Alfin Pamungkas	Laki-laki
17	Mutia Syifa Kaufi Zahra	Perempuan

⁶⁴Dokumentasi TPQ Sabilussa'adah Tahun Ajaran 2019/2020

18	Nur Kholifah	Perempuan
19	Prima Anugrah Pranaja	Laki-laki
20	Ramadani	Laki-laki
21	Rangga Arghiyansyah	Laki-laki
22	Reyhan Firmansyah	Laki-laki
23	Salsabila Anastasya	Perempuan
24	Vilkfiena Maulida Al-Muhtasor	Perempuan
25	Viona Olivia	Perempuan
26	Memei	Perempuan
27	Muhammad Aditya Saputra	Laki-laki
28	Indah Rona Bulan	Perempuan

Sumber: Absensi Murid TPQ Sabilissa'adah

Dari Data Tersebut Dapat Diketahui Bahwa⁶⁵

No	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	15	13	28

4. Sarana dan Prasarana

Tempat belajar, baik formal maupun non formal, seperti TPQ misalnya tentu saja membutuhkan dan memiliki suatu fasilitas. Hanya saja ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Secara garis besar, fasilitas sekolah dibagi menjadi dua yaitu:

⁶⁵Dokumentasi TPQ Sabilussa'adah Tahun Ajaran 2019/2020

Fasilitas fisik seperti ruangan dan perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pembelajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, *laboratorium*, serta pusat-pusat ketrampilan, kesesenan, keagamaan, olahraga dengan segala perlengkapannya. Fasilitas non fisik seperti kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah.⁶⁶

Guna mencapai tujuan pendidikan, maka faktor sarana dan prasarana sangat menunjang. Dengan tersedianya faktor ini dapat membantu proses pembelajaran di TPQ Sabilussa'adah dan penyaluran bakat murid, Sehingga mereka dapat menyalurkan dan mengembangkan kreatifitasnya masing masing. Sarana secara umum adalah tempat yang dapat menunjang suatu proses kegiatan dalam arti bila sarana didalamnya lengkap maka TPQ akan berjalan dengan lancar.

Sarana yang menunjang kegiatan belajar para murid meliputi para dewan ustadzah kemudian buku-buku penunjang kegiatan belajar yang *kondusif*, karena adanya mutu seorang guru yang baik maka para murid akan mendapatkan fasilitas yang baik pula, begitu juga suasana yang mendukung dan tidak berbenturan dengan kegiatan-kegiatan sekolah formal maka akan menambah suasana tersendiri bagi para murid.

Prasarana dapat diartikan sebagai suatu proses pengadaan sarana itu sendiri secara tidak langsung sarana adalah proses pengadaan alat-alat penunjang bagi kegiatan para murid. Supaya kegiatan proses pembelajaran di TPQ Sabilussa'adah dapat berlangsung dengan nyaman dan *kondusif*.

⁶⁶Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: 2015), Cet. Ke-, h. 33.

Untuk itu berbagai upaya telah dilakukan pembelajaran di TPQ Sabilussa'adah ini dengan menyediakan fasilitas belajar diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana⁶⁷

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala	1	Baik
2	Ruang ustadzah	1	Baik
3	Ruang kelas	2	Baik
4	Papan tulis	2	Baik
5	Tape recorder	1	Baik
6	Meja	20	Baik
7	Toilet	1	Baik
8	Tempat wudhu	2	Baik
9	Sajadah	3 shaf	Baik
10	Ruang praktik	1	Baik

5. Perkembangan yang dicapai

Perkembangan TPQ Sabilussa'adah yang dicapai dari awal berdiri tahun 2016 sampai sekarang mengalami beberapa perkembangan yang telah dicapai. Beberapa hasil yang telah dicapai oleh TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar adalah sebagai berikut:

⁶⁷Dokumentasi TPQ Tahun Ajaran 2019/2020

a. Secara material:

- 1) Menyediakan buku raport sebagai laporan hasil belajar pada murid yang tesnya diadakan setiap enam bulan sekali.
- 2) Memakai tata tertib TPQ, diantaranya:
- 3) Memulai pembelajaran pukul 15.00 WIB dan Pulang pukul 17.00 WIB.
- 4) Setelah akhir tahun sekali, setelah Tes diadakan Perlombaan.

b. Secara Spiritual:

- 1) Berhasil menanamkan perilaku-perilaku yang baik kepada anak baik putra maupun putri sehingga menjadi manusia yang berdaya guna dan berakhlakul karimah.
- 2) Mencetak manusia yang dinamis, agamis, dan dinamis.
- 3) Melahirkan kader-kader yang berbudi luhur, dinamis dan kreatif.⁶⁸

B. Penyajian Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat mulai bulan Oktober sampai dengan bulan November 2019. Dengan observasi dokumentasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, penelitian yang berhubungan dengan “upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec Selebar Bengkulu” dapat diketahui oleh Peneliti dan akan dijabarkan sebagai berikut: Proses belajar mengajar di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 03 Kec

⁶⁸Dokumentasi di TPQ Sabilussa'adah, pada 07/09/2019

Sebelar Bengkulu setiap hari kecuali hari minggu, karena hari minggu libur dan waktunya di mulai pada jam 15:00 WIB – 17:00 WIB.⁶⁹

Sehubungan dengan jenis kegiatan-kegiatan di TPQ Sabilussa'adah ini yang terjadwal meliputi:

1. Pelaksanaan lomba Shalat.
2. Pelaksanaan lomba adzan.
3. Istighosah setiap awal bulan hijriyah.
4. Latihan seni baca shalawat.
5. Roan (Kebersihan lingkungan TPQ dalam sebulan sekali).⁷⁰

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu

Murid di TPQ Sabilussa'adah

Guru mempunyai kebijakan dalam pelaksanaannya meningkatkan shalat lima waktu murid di TPQ. Adapun program yang dilakukan adalah: Dalam upaya meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu pada murid di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu.

Guru memberikan pengajaran ilmu tentang shalat kepada murid-muridnya, yang dilakukan guru kelas melalui pengajarannya. Karena guru sebagai sumber belajar maka murid-murid diberikan pengetahuan yang lebih tentang pelajaran fiqih khususnya materi shalat lima waktu.⁷¹ Guru memberikan pengarahan kepada murid mengenai pentingnya shalat, hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan shalat serta materi yang menyangkut shalat fardhu lima waktu.

⁶⁹Observasi di TPQ Sabilussa'adah 06/10/2019

⁷⁰Dokumentasi di TPQ Sabilussa'adah 06/10/2019

⁷¹Observasi TPQ Sabilussa'adah 06/10/2019

Sebagaimana yang diungkapkan oleh umi Yuli:

“TPQ Sabilussa’adah ini siswa siswinya diberikan materi tentang shalat fardhu lima waktu dalam pelajaran fiqih karena dengan diberikannya materi shalat fardhu sejak awal anak akan mengerti tentang pentingnya shalat. Diawal pembelajaran shalat fardhu ini anak diberikan pengajaran mengenai bacaan shalat, tata cara shalat, hal-hal yang bisa membatalkan shalat.”⁷²

Pendapat di atas didukung oleh Umi Izza selaku salah satu Ustadzah di TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu, beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“Dengan memberi materi shalat lima waktu pada murid sejak awal (usia dini) mereka akan faham atau mengerti tentang materi shalat fardhu sehingga nantinya mereka akan mudah dalam mengerjakan shalat karena diawal mereka sudah dibekali materi tentang shalat fardhu shalat lima waktu, berbeda dengan apabila sejak awal tidak dibekali dengan materi shalat maka nantinya anak itu akan merasa kesulitan dalam melaksanakan shalat.”⁷³

Begitu juga yang disampaikan oleh salah satu murid TPQ, yang bernama Alfin Prasetyo bahwa:

“Ummi mengajarkan kepada kami agar menjaga Shalat Lima Waktu, Karena Shalat Merupakan rukun Islam dan sebagai seorang Muslim itu wajib melaksanakannya.”⁷⁴

Berdasarkan dari beberapa wawancara tersebut memang pendidikan fiqih sangat penting dalam pembelajaran shalat pada anak. Karena didalamnya terdapat berbagai materi shalat. “Saat melakukan penelitian saya melihat guru yang sedang menyampaikan materi fiqih bab shalat, siswa siswinya dengan seksama memperhatikan pelajaran tersebut, mereka antusias bertanya bila mereka tidak mengerti dan menjawab bila mereka ditanya, ternyata melalui pengajaran tersebut

⁷²Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 09/10/2019.

⁷³Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 10/10/2019.

⁷⁴Wawancara dengan Alfin Prasetyo. (Murid TPQ Sabilussa’adah), 11/10/2019

dirasa perlu untuk menyampaikan materi fiqih dalam bab shalat salah satunya shalat fardhu.”

Materi fiqih bab shalat telah menjadi bagian dari pada jadwal pelajaran yang terdapat di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Bengkulu.⁷⁵

Merujuk pada uraian diatas, begitu jelas bahwa pemberian materi agama (materi shalat lima waktu) pada murid yang dilakukan oleh guru di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu ini merupakan salah satu bentuk upaya langkah pertama dalam pembelajaran shalat fardhu pada murid.

Seorang Guru di TPQ juga memberikan sebuah fasilitas kepada murid agar muridnya terkontrol dalam melaksanakan shalat lima waktu di TPQ maupun di rumah dengan memberikan buku absensi shalat lima waktu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Yuli bahwa:

“Kami membuat absensi buku pelaksanaan Shalat, yang mana pada buku tersebut terdapat paraf guru juga orang tua murid”⁷⁶

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Umi Izzah mengatakan bahwa:

“Berhubung anak anak ini perlu pengawasan, Dalam mereka menjalankan ibadah shalat lima waktu, maka dewan guru memberikan buku absensi harian pelaksanaan Shalatnya mereka.”⁷⁷

Hal ini ditambahkan oleh salah seorang murid yang bernama Reyhan Firmansyah mengatakan bahwa:

“Setelah melaksanakan Shalat, Kami meminta Paraf kepada Orang tua dan Guru di buku absen ini pak.”⁷⁸

⁷⁶Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Kepala TPQ Sabilussa'adah), 09/10/2019.

⁷⁷Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

⁷⁸Wawancara dengan Reyhan Firmansyah, (Murid TPQ Sabulussa'adah), 09/10/2019.

Guru memberikan dan memantau buku harian pelaksanaan Ibadah Shalat lima waktu.⁷⁹ Sebagai guru juga mempunyai hak untuk mengelola manajemen pendidikan di TPQ, agar murid semakin semangat melaksanakan Shalat Lima Waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Umi Yuli mengatakan bahwa:

“Kami memakai metode membaca bacaan Shalat secara bersama sama agar anak-anak yang belum hafal, menjadi hafal dan yang sudah hafal menjadi tambah lancar.”⁸⁰

Begitu juga apa yang disampaikan oleh Umi Izzah (Tanggal 19 Oktober 2019) mengatakan bahwa:

“Setelah memeriksa buku absensi harian pelaksanaan Shalatnya anak-anak, apabila di dapati murid meninggalkan shalat, maka anak tersebut kami hukum dengan cara melakukan Shalat.”⁸¹

Hal ini ditambahkan oleh Falin Adyia Adha salah seorang murid yang mengatakan bahwa:

“Guru mengajak kami untuk bersama sama membaca bacaan Shalat.”⁸²

Berdasarkan uraian diatas, bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh guru berupa pembacaan bacaan shalat secara bersama agar murid-murid lebih lancar bacaan shalatnya. Pembelajaran ibadah shalat lima waktu tidak cukup dengan memberikan materi shalat saja, namun juga dibutuhkan praktek atau mendemonstrasikan shalat secara langsung agar para anak didik mampu memahami shalat baik dari unsur luar maupun dalam.⁸³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Yuli:

“Selain mengajarkan materi shalat fardhu pada murid, saya juga mengajak mereka melakukan praktek seperti halnya shalat Asar. Ini saya lakukan semata-

⁷⁹Observasi di TPQ Sabilussa'adah, 09/10/2019.

⁸⁰Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Kepala TPQ Sabilussa'adah), 09/10/2019.

⁸¹Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

⁸²Wawancara dengan Falin Adyia Adha, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

⁸³Observasi di TPQ Sabilussa'adah, 10/10/2019.

mata agar mereka itu lebih memahami, mengerti dan tahu tentang cara-cara melakukan ibadah tersebut.”⁸⁴

Pendapat tersebut didukung oleh Umi Izza. Beliau memberi pernyataan sebagai berikut:

“Memang praktek keagamaan itu perlu dan untuk itu saya jadikan praktek-praktek itu menjadi rutinitas yang harus dijalani oleh setiap murid yang mengaji disini. Jadi ini bukan praktek ibadah lagi namun sudah masuk dalam jadwal dalam TPQ harapan saya agar para murid itu bisa lebih dalam memahami tentang beribadah kepada Allah SWT.”⁸⁵

Berdasarkan dari uraian di atas, begitu jelas bahwa dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu tidak cukup hanya diberikannya materi saja akan tetapi dibutuhkan praktek juga.

Guru di TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu dalam Meningkatkan pelaksanaan shalat fardhu pada murid, guru juga melakukan tindakan yang salah satunya melalui pembiasaan. yaitu dengan melaksanakan kegiatan ibadah shalat di TPQ, yang dibimbing oleh dewan guru. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu murid TPQ yang bernama Bimes W Saputra:

“Guru mengajarkan kami praktek shalat yang dilaksanakan setiap sebelum shalat asar dan diikuti semua murid pak.”⁸⁶

Sama dengan apa yang disampaikan oleh Umi Yuli bahwa: “

Saat pukul 15.30 WIB. Celoteh anak terdengar saat mereka berebut mengambil air wudhu di kran air belakang Aula TPQ. Beberapa anak lain yang sudah berwudhu, telah mengambil posisi rapi ber-shaf di dalam Aula TPQ, sembari mendengarkan adzan yang dikumandangkan kawannya yang lain. Beberapa saat kemudian shalat asharpun dilaksanakan. Keheningan begitu terasa menyelimuti kekhusukan ibadah itu.”⁸⁷

⁸⁴Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 09/10/2019.

⁸⁵Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 10/10/2019.

⁸⁶Wawancara dengan Bimes W Saputra, (Murid TPQ Sabilussa’adah), 10/10/2019.

⁸⁷Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 09/10/2019.

Kegiatan shalat berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh murid dan guru yang ada di TPQ Sabilussa'adah, ditujukan untuk menanamkan pendidikan keimanan dan ketaqwaan yang mendalam, bukan saja bagi siswa tetapi juga bagi Guru TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu.⁸⁸

Guru memberikan pendidikan agama kepada muridnya sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama akan lebih efektif tanpa harus mengikuti prosedur dalam buku yang mana memerlukan proses yang panjang.

Pendapat ini seperti yang diungkapkan oleh Umi Yuli:

“Dalam memberikan materi kepada siswa kita harus jeli mana yang harus didahulukan agar lebih bermanfaat”⁸⁹

Tetapi, dalam memberikan materi pendidikan agama juga dibutuhkan strategi dalam menyampaikan materi pendidikan agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam memahami materi adapun ungkapan dari Umi Izza:

“Dalam penyampaian materi agama saya mencoba selalu dekat dengan mereka dengan sedikit senyum dan canda sehingga anak didik saya merasa nyaman dengan saya sehingga mereka bisa nyaman ketika mengikuti pelajaran saya.”⁹⁰

Beranjak dari uraian diatas, begitu jelas bahwa pemberian motivasi pada murid yang dilakukan oleh guru di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam

⁸⁸Observasi di TPQ Sabilussa'adah, 09/10/2019.

⁸⁹Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 09/10/2019.

⁹⁰Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

pembelajaran shalat fardhu pada murid agar tidak bosan dan agar lebih semangat belajar dan semangat menjalankan shalat lima waktu.

Guru sebagai *Evaluator* yaitu mengevaluasi dengan cara memberlakukan hukuman dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu pada anak. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik para murid-muridnya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat sebagaimana contohnya di utarakan oleh Umi Yuli bahwa:

“Untuk menghadapi anak-anak yang sering tidak ikut shalat Jamaah Asar biasanya saya menghukum mereka dengan menghafal bacaan-bacaan yang terdapat dalam shalat misalnya do’a qunut, do’a iftitah didepan teman-temannya. Alasan saya melakukan itu agar mereka malu dan tidak mengulanginya lagi.”⁹¹

Guru memberikan hukuman yang dilaksanakan tersebut tujuannya adalah baik agar mereka tetap disiplin. Adapun ungkapan dari Fina Fitrotul Faizah, salah satu murid. dia memberi pernyataan sebagai berikut:

“Kami kalau masih berada di kelas atau sedang jajan keluar ketika waktu pelaksanaan shalat asar. Maka kami Sebelum pulang sebagai hukuman kami disuruh untuk membaca Istighfar 33 kali.”⁹²

Suatu hukuman yang diterima para siswa bukan semata benci dengan mereka tapi semata ingin mendidik mereka agar mereka malu dan tidak mengulanginya lagi. Kalaupun ini tidak dilakukan dikhawatirkan siswa akan mengulanginya lagi.⁹³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Izzah:

⁹¹Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 09/10/2019.

⁹²Wawancara dengan Fina Fitrotul Faizah, (Murid TPQ Sabilussa’adah), 11/10/2019.

⁹³Observasi di TPQ Sabilussa’adah, 11/10/2019.

“Anak sekarang ini tidak cukup hanya dibilangin dengan mulut tapi perlu diberi hukuman dengan fisik namun yang sifatnya mendidik seperti menyapu Aula. Ini saya lakukan bukan semata marah pada mereka tetapi agar mereka kapok dan tidak mengulanginya lagi.”⁹⁴

Berdasarkan dari wawancara tersebut, maka hukuman fisik itu perlu namun dalam batas sewajarnya dan juga hukuman yang dilakukan itu haruslah mendidik agar siswa tidak mengulanginya lagi. Dengan demikian hukuman yang diberikan sangat bermanfaat bagi murid.

Guru sebagai evaluasi bagi murid di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu ini. Selain itu, guru memberikan penghargaan berupa pujian juga hadiah yang mana hal ini dilakukan dalam satu bulan sekali guna mengevaluasi pelaksanaan shalat pada murid-murid yang aktif dalam melaksanakan shalatnya.

Sebagaimana contohnya di kemukakan oleh Umi Yuli bahwa:

“Untuk mengetahui mana murid yang aktif dan belum aktif dalam melaksanakan Shalatnya, kami dewan guru melakukan pemeriksaan pada buku absensi Shalatnya murid-murid, dan kami juga mengadakan perlombaan Shalat tentang bacaanya juga harakah (gerakanya) siapakah yang terbaik, lalu kalau sudah diketahui pemenangnya, sebelum pulang kami kasih pujian agar murid - murid yang lain mencontohnya lalu kami memberikan hadiah berupa Buku tulis untuk anak yang menang dalam perlombaan Shalat tersebut.”⁹⁵

Falin Adyia Adha, salah satu Murid. dia memberi pernyataan sebagai berikut:

“Sebulan sekali kami mengikuti perlombaan tentang shalat, siapakah yang baik dan elok dalam bacaan juga gerakanya, di tambah lagi dalam buku absensi shalat anak itu aktif, maka ialah yang jadi juaranya. Dan ia yang jadi juara mendapatkan hadiah berupa buku tulis dan pujian dari Guru TPQ Pak.”⁹⁶

⁹⁴Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

⁹⁵Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 09/10/2019.

⁹⁶Wawancara dengan Falin Adyia Adha, (Murid TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

Berdasarkan Penuturan tersebut ditunjukkan bahwa jadwal perlombaan yang telah ditentukan oleh guru.⁹⁷ Dan guru memberikan Hadiah kepada murid Karena untuk menyemangati para murid agar lebih disiplin dalam menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Izzah:

“Murid–murid kami adakan musabaqoh (perlombaan) dalam satu bulan sekali agar anak- anak sekarang semakin tertib dan sungguh- sungguh menjalankan Shalat Lima waktunya.”⁹⁸

Keberhasilan dan prestasi yang diraih siswa, sekecil apapun diberi apresiasi oleh guru. Supaya murid lebih giat dan semangat dalam menjalankan shalat lima waktu. Bahwasannya Pemberian penghargaan berupa pujian dan hadiah berupa buku tulis bagi yang aktif/*Istiqomah* dan baik bacaan serta gerakanya saat pelaksanaan perlombaan Shalat.

maka oleh Guru di apresiasi berupa pemberian hadiah, agar menstimulus para murid murid yang lainnya di TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Guru Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Pada Murid TPQ Sabilussa’adah

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada murid di TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu dalam upaya guru meningkatkan shalat lima waktu pada anak tentu ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut adapun faktor tersebut antara lain:

⁹⁷Dokumentasi TPQ Sabilussa’adah Tahun Ajaran 2019-2020

⁹⁸Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 10/10/2019.

a. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung dari upaya yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan pelaksanaan Shalat lima waktu antara lain:

1) Buku harian shalat murid

Buku harian shalat murid yang setiap hari di kumpulkan dan cek oleh dewan guru, sangatlah membantu dalam pemantauan pelaksanaan shalatnya para murid dalam kesehariannya.

Adapun ungkapan dari kepala TPQ yaitu Umi Yuli:

“Kami sebagai seorang guru yang menjadi orang tuanya para murid tatkala di TPQ, kami melakukan pengecekan pada buku shalat harian murid, agar mereka termonitoring..”⁹⁹

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh Umi Izzah:

“Setelah jam pelajaran selesai, maka murid-murid kami himbau untuk mengumpulkan buku shalat hariannya, dari pemeriksaan tersebut apabila terbukti ada salah seorang murid tidak melaksanakan shalat, selanjutnya kami nasehati dan sebagai hukumannya kami didik anak tersebut dengan cara mengkodho shalatnya”¹⁰⁰

setelah guru melakukan evaluasi pada buku harian shalat, diketahui terdapat anak yang meninggalkan shalatnya, maka hukuman fisik itu perlu namun dalam batas sewajarnya dan juga hukuman yang dilakukan itu haruslah mendidik agar siswa tidak mengulangnya lagi. Dengan demikian hukuman yang diberikan sangat bermanfaat bagi murid.¹⁰¹

Helmi Aditiawan, salah satu Murid di TPQ Sabilussa’adah. dia memberi pernyataan sebagai berikut:

⁹⁹Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 18/10/2019.

¹⁰⁰Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 10/10/2019.

¹⁰¹Observasi di TPQ Sabilussa’adah, 18/10/2019

“Setiap selesai jam pelajaran dan sebelum shalat ashar kami diminta untuk mengumpulkan buku harian shalat kami pak”¹⁰²

2) Pengawasan orang tua

Setiap murid di TPQ Sabilussa’adah memiliki orang tua/wali murid, dan orang tua tersebut sangat berperan dalam pelaksanaan shalatnya anak-anak sewaktu mereka berada dirumah, karena ketika waktu shalat sudah masuk, anak-anak melaksanakan shalatnya yang mana kemudian anak tersebut meminta tanda tangan sebagai saksi kepada orang tua mereka, bahwa anak-anak tersebut telah melaksanakan ibadah shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh Umi Izzah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dari tanda tangan orang tua yang bertanda pada buku harian shalat para murid kami dapat lebih efektif dalam memantau dan mengevaluasi shalatnya anak-anak sewaktu mereka dirumah.”¹⁰³

Senada dengan yang disampaikan oleh Umi Yuli bahwa:

“Kami membuat absensi buku pelaksanaan Shalat, yang mana pada buku tersebut terdapat paraf guru juga orang tua murid”¹⁰⁴

Hal ini ditambahkan oleh salah seorang murid yang bernama Alfin Prasetyo mengatakan bahwa:

“Setelah melaksanakan Shalat fardhu, Kami meminta tanda tangan kepada salah satu Orang tua kami dirumah sebagai bukti bahwa kami telah mendirikan shalat fardhu pak. Dan guru juga menandatangani di buku absen harian shalat lima waktu kami ini pak.”¹⁰⁵

¹⁰²Wawancara dengan Helmi Aditiawan, (Murid TPQ Sabilussa’adah), 11/10/2019.

¹⁰³Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 19/10/2019.

¹⁰⁴Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Kepala TPQ Sabilussa’adah), 09/10/2019.

¹⁰⁵Wawancara dengan Alfin Prasetyo, (Murid TPQ Sabulussa’adah), 10/11/2019.

3) Perlombaan Shalat

Guru mengadakan perlombaan shalat kepada para murid, adapun yang dinilai dalam aspek ini yaitu: bacaannya, dan gerakannya, di tambah lagi dengan yang aktif menjalankan shalat merujuk pada buku harian murid, maka yang nilainya terbaiklah yang akan akan mendapatkan hadiah.

Sebagaimana contohnya di kemukakan oleh Umi Yuli bahwa:

“Untuk mengetahui mana murid yang aktif dan belum aktif dalam melaksanakan Shalatnya, kami dewan guru melakukan pemeriksaan pada buku absensi Shalatnya murid-murid, dan kami juga mengadakan perlombaan Shalat tentang bacaanya juga harakah (gerakannya) siapakah yang terbaik, lalu kalau sudah diketahui pemenangnya, sebelum pulang kami kasih pujian agar murid - murid yang lain mencontohnya lalu kami memberikan hadiah berupa Buku tulis untuk anak yang menang dalam perlombaan Shalat tersebut.”¹⁰⁶

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Izzah:

“Murid-murid kami adakan musabaqoh (perlombaan) dalam satu bulan sekali agar anak- anak sekarang semakin tertib dan sungguh- sungguh menjalankan Shalat Lima waktunya.”¹⁰⁷

Reyhan Firmansyah, salah satu Murid. dia memberi pernyataan sebagai berikut:

“Sebulan sekali kami mengikuti perlombaan tentang shalat, siapakah yang baik dan elok dalam bacaan juga gerakannya, di tambah lagi dalam buku absensi shalat anak itu aktif, maka ialah yang jadi juaranya. Dan ia yang jadi juara mendapatkan hadiah berupa buku tulis dan pujian dari Guru TPQ Pak.”¹⁰⁸

Guru memberikan Hadiah kepada murid yang terbukti baik nilainya setelah di adakan kegiatan perlombaan Shalat, Karena untuk menyemangati para murid baik yang mendapatkan juara maupun belum mendapatkan juara, agar lebih disiplin dalam menjalankan Ibadah Shalat Lima Waktunya.

¹⁰⁶Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 09/10/2019.

¹⁰⁷Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

¹⁰⁸Wawancara dengan Reyhan Firmansyah, (Murid TPQ Sabilussa'adah), 11/10/2019.

Berdasarkan Penuturan tersebut ditunjukkan bahwa jadwal perlombaan yang telah ditentukan oleh guru.¹⁰⁹

b. Faktor Penghambat

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada murid di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu dalam upaya meningkatkan shalat lima waktu pada murid-muridnya tentu ada faktor yang menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, adapun faktor tersebut antara lain:

1. Minimnya Jam Pelajaran Shalat.

Kurangnya jam pelajaran Shalat merupakan hambatan yang paling dirasakan oleh siswa, karena waktu yang sedikit akan habis untuk menguasai materi fiqh secara teoritis.

Sedangkan praktek dan pengalaman mereka kurang. Adapun ungkapan dari kepala TPQ yaitu Umi Yuli:

“Minimnya jam pelajaran agama ini merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran agama, apalagi dalam pelajaran fiqh waktu yang hanya 1 jam dalam seminggu habis untuk menyampaikan materi, apalagi kalau menyampaikan bab shalat fardhu lima waktu tidak hanya dengan materi saja tetapi harus juga dengan praktek supaya anak itu tahu bagaimana cara-cara shalat yang baik dan benar.”¹¹⁰

Berdasarkan keterangan diatas memang dalam pembelajaran fiqh tersebut membutuhkan waktu yang lumayan lama apalagi tentang materi shalat karena selain untuk penyampaian materi juga diperlukan waktu untuk praktek langsung sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya.

¹⁰⁹Dokumentasi di TPQ Sabilussa'adah, 11/10/2019.

¹¹⁰Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 18/10/2019.

2. Kurangnya kesadaran dari murid

Setiap murid itu mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan ada juga yang bandel. Demikian juga yang terjadi di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu dalam upaya peningkatan pelaksanaan shalat lima waktu, ada siswa yang apabila diperintah dia langsung bergegas melaksanakannya akan tetapi ada juga siswa yang malas melakukannya, bahkan ada murid yang saling mengganggu temannya yang sedang shalat.

Seperti yang diungkapkan oleh Umi Izzah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda ada yang patuh misalnya apabila waktu shalat Asar sudah tiba tanpa disuruhpun mereka sudah bergegas menuju mushola akan tetapi ada yang bandel kalau tidak disuruh (dioprak-oprak) tidak mau melaksanakan jama'ah shalat Ashar.”¹¹¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Umi Yuli bahwa:

“Saat itu pukul 15.30 WIB menunjukkan bahwa jam pelajaran telah berakhir dan waktu shalat Ashar telah tiba. Ada sebagian siswa dengan sadar langsung menuju Aula TPQ dan mengambil air wudhu kemudian mengambil posisi rapi bershaf, akan tetapi ada sebagian siswa yang masih duduk-duduk di teras kelas padahal sudah ditegur oleh salah satu guru, setelah ditegur bukannya ke mushola tetapi hanya berpindah tempat.”¹¹²

Merujuk pada uraian diatas memang kurangnya kesadaran dari siswa bisa menjadi faktor penghambat guru dalam upaya peningkatan pelaksanaan shalat lima waktu di sekolah dan dirumah. Dan guru dengan tekun dan sabar mengajak, mengingatkan murid-muridnya yang kesadaranya masih rendah supaya para murid tumbuh kesadaranya akan menjalankan shalat lima waktunya.

¹¹¹Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 19/10/2019.

¹¹²Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 18/10/2019

3. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Pada Murid di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu

a. Peran serta orang tua dirumah

Anak-anak tidak hanya membutuhkan pendidikan di TPQ saja, tetapi juga membutuhkan bantuan orang tua dalam mendukung keberhasilan sekolah maupun mengajinya dan kehidupan kesehariannya. Dengan peran orang tua yang aktif, anak akan menyadari arti pentingnya pendidikan itu untuk masa depannya.

Peran serta orang tua di rumah merupakan solusi dalam mengatasi kurangnya jam pelajaran fiqih tentang bab Shalat di TPQ. Orang tua merupakan guru para siswa di rumah yang juga mempunyai tanggung jawab membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran shalat lima waktu. Ini seperti yang diungkapkan oleh Umi Yuli:

“Pembelajaran tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan guru yang ada di sekolah. Orang tua itu sangat berperan penting dalam pembelajaran serta pendisiplinan shalat fardhu pada anak saat dirumah dengan cara mengajarkan bacaan-bacaan yang ada dalam shalat serta mengontrol anak ketika waktu shalat fardhu telah tiba.”¹¹³

Memang dalam pembelajaran agama tidaklah cukup hanya dengan waktu di sekolah apalagi pembelajaran shalat fardhu lima waktu pada anak-anak usia dini, pastilah membutuhkan waktu yang lebih dari pembelajaran anak dewasa shalat fardhu supaya pembelajaran shalat fardhu pada anak dapat maksimal. Ini seperti yang diungkapkan oleh Umi Yuli:

“Menurut saya dalam pembelajaran shalat pada anak seusia dini itu membutuhkan waktu yang cukup lama karena selain untuk menyampaikan materi

¹¹³Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 18/10/2019.

juga membutuhkan waktu untuk praktek langsung. Karena dengan praktek shalat anak-anak akan lebih bisa memahami materi yang telah disampaikan.”¹¹⁴

Pendapat ini juga didukung oleh Umi Izzah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Pembelajaran shalat fardhu pada anak itu tidaklah cukup hanya mengandalkan pembelajaran yang ada di sekolah, karena di sekolah pelajaran fiqih hanya sedikit yang akan habis untuk penjelasan materi saja sehingga menurut saya waktu itu kurang kalau untuk pembelajarn fiqih karena dalam pelajaran fiqih itu selain penyampaian matrei juga membutuhkan waktu untuk praktek agar pembelajaran shalat fardhu dapat maksimal.”¹¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, memang dalam pembelajaran shalat fardhu tidaklah cukup jika hanya mengandalkan pembelajaran yang ada di TPQ Saja, dan ini menjadi kendala dalam pembelajaran shalat fardhu pada anak sehingga dibutuhkan solusi untuk memecahkannya.

Wali murid/orang tua di rumah itu sangat berperan dalam pembelajaran serta pendisiplinan shalat fardhu pada anak. Pembelajaran shalat lima waktu pada murid tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang ada di TPQ.

b. Melalui bimbingan

Guru berupaya peningkatan pelaksanaan shalat lima waktu di TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu mengalami hambatan yakni kurang kesadaranya siswa akan pentingnya shalat. Untuk mengatasi hal seperti ini para guru di TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu memberikan solusi dalam bentuk bimbingan pada murid. Seperti ungkapan Umi Yuli:

¹¹⁴Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 18/10/2019.

¹¹⁵Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 19/10/2019.

“Bimbingan ini adalah suatu bentuk bantuan yang kami berikan kepada siswa supaya mereka dapat mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin dan membantu siswa agar memahami dirinya, menerima dirinya dan merealisasikan dirinya.”¹¹⁶

Pendapat ini juga didukung oleh Umi Izzah. Ungkapan beliau sebagai berikut:

“untuk mengatasi anak-anak yang bandel itu langkah pertama yang bisa dilakukan adalah melalui bimbingan serta pengarahan kepada mereka dengan cara kita kasih mereka pengarahan tentang pentingnya shalat, akibat bila tidak melakukan shalat. Perlahan-lahan mereka pasti akan memahami yang kita nasehatkan pada mereka. dalam mengatasi anak-anak yang bandel itu jangan tergesa-gesa dengan melakukan tindak kekerasan karena ini nanti bisa membuatnya tambah nakal bukan menjadi patuh.”¹¹⁷

Penulis Mengamati dari diatas, guru berupaya dalam mengatasi murid yang bandel itu yang bisa dilakukan adalah melalui bimbingan,nasehat serta pengarahan pada murid-murid.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis dilapangan yakni TPQ Sabilussa’adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar maka penulis selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian.

Pembahasan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang menjadi dasar dan acuan dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid di TPQ Sabilussa’adah. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis yang terdiri dari tiga aspek:

¹¹⁶Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 18/10/2019.

¹¹⁷Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 10/10/2019

1. Upaya Guru TPQ Sabilussa'adah dalam Meningkatkan Pelaksanaan

Shalat Lima Waktu Pada Murid-Muridnya

Upaya adalah usaha, ihtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb), atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.¹¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian diketahui oleh peneliti dengan judul upaya guru dalam meningkatkan Shalat Lima waktu pada murid-murid nya yaitu dengan cara, mengadakan praktek shalat diawali dengan memakai metode demonstrasi. kemudian, metode demonstrasi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi ketrampilan, seperti: praktek membaca al-quran, shalat, mengkafani jenazah, tayamum dan pelaksanaan haji.¹¹⁹

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk melakukan suatu kepada anak. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung anak didik.⁸⁵¹²⁰

Metode demonstrasi yang menjadi teori Zakiyah Derajat, yakni praktek juga di terapkan di TPQ Sabilussa'adah sebagaimana yang telah dijelaskan oleh informan, bu Yulidatul Hasanah (31 thn), Adapun usaha yang dilakukan oleh

¹¹⁸Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu), h. 672.

¹¹⁹Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: 2015), Cet. Ke-1, h. 55.

¹²⁰Zakiyah Derajat, *Matodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 296-297.

guru, ialah diantara salah satunya yakni memakai metode praktek kepada para murid-murid dan menunjuk salah satu murid menjadi imam dan murid-murid yang lain menjadi makmum sambil memberikan contoh bacaan shalat dan gerakannya sesuai kaidah ilmu fiqih tentang bab shalat. agar anak-anak dapat memahami lebih jelas dan gamblang.¹²¹

Pembiasaan ini merupakan langkah yang pas dalam upaya guru meningkatkan pelaksanaan shalat pada murid TPQ Sabilussa'adah. Umi Izza beliau memberi pernyataan sebagai berikut: memang praktek keagamaan itu perlu dan untuk itu saya jadikan praktek-praktek itu menjadi rutinitas/kebiasaan yang harus dijalani oleh setiap murid yang mengaji disini, harapan saya agar para murid itu bisa lebih dalam memahami tentang ibadah shalat.”¹²²

Apa yang telah disampaikan oleh Umi Izza di atas tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Armai Arief. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah teralur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan,

Pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹²³

¹²¹Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 09/10/2019.

¹²²Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

¹²³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h. 110.

Guru juga memberikan tugas kepada murid terkait dengan penerapan di rumah. berupa tugas buku harian catatan absensi shalat. Yang dimaksud dengan ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru.¹²⁴

Sebagaimana contohnya di kemukakan oleh (Umi Yuli 31 thn) bahwa: Untuk mengetahui mana murid yang aktif dan belum aktif dalam melaksanakan Shalatnya, dewan guru melakukan pemeriksaan pada buku absensi Shalatnya murid-murid.”¹²⁵

Berdasarkan keterangan tersebut, guru memberikan evaluasi dan penilaian kepada para muridnya melalui buku harian absensi pelaksanaan Shalatnya murid murid dan guru memeberikan hadiah ataupun nilai baik bagi murid yang aktif dalam mejalankan shalatnya, Hal tersebut sesuai dengan teori beliau Alfauzan Amin yang memaparkan dalam bukunya Metode Pembelajaran Agama Islam, bahwa: Bagi siswa perayaan akan mendorong mereka memperkuat rasa tanggung jawab. Perayaan mengajarkan kepada mereka mengenai motivasi hakiki tanpa “intensif” siswa akan menanti kegiatan belajar, sehingga pendidikan mereka lebih dari sekedar mencapai nilai tertentu. Hal ini untuk menumbuhkan rasa senang pada diri siswa yang pada gilirannya akan melahirkan kepercayaan diri untuk berprestasi lebih baik lagi.¹²⁶

¹²⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Medtodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h. 166.

¹²⁵Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa’adah), 09/10/2019.

¹²⁶Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: 2015), Cet. Ke-1, h. 135.

Guru juga melakukan pembinaan shalat di TPQ Sabilussa'adah dengan memberikan nasehat, motivasi agar dia tidak meninggalkan shalat lagi. Pembinaan juga dilakukan dengan cara memberikan tugas, misalnya hafalan Surat-surat Pendek dan bacaan shalat.

Murid yang ketahuan terbukti tidak melakukan shalat, biasanya dihukum dengan cara menyuruh nya mengerjakan shalat di Aula TPQ. Hukuman seperti ini di lakukan bertujuan mengajarkan mengkhodlo dan membuat efek jera bagi murid yang meninggalkan shalat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Guru Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Waktu Pada Murid –Muridnya di TPQ Sabilussa'adah

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan diartikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya untuk meningkatkan anak ke arah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukanya mempunyai tugas untuk mendidik.¹²⁷

Pendidikan agama islam adalah sebagai suatu proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam yang bertujuan untuk memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²⁸

¹²⁷Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.11.

¹²⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2008), h. 8.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan kaya akan manfaat bagi keberlangsungannya kehidupan umat manusia. Terutama pendidikan Shalat bagi umat muslim.

Adapun Faktor pendukung pelaksanaan shalat terdapat tiga hal: (1) melalui buku shalat harian murid, yang mana pada buku tersebut menjadi suatu sarana efektif bagi guru guna memantau dan mengevaluasi pelaksanaan shalatnya murid-murid, (2) peran orang tua/wali murid yang berperan memantau pelaksanaan shalatnya anak-anak ketika dirumah dan tatkala anak sudah melaksanakan shalat maka pada buku harian shalat di tanda tangani oleh orangnya murid, (3) musabaqoh (perlombaan) dari buku absensi shalat murid di kumpulkan kemudian di adakan perlombaan shalat, dalam hal ini yang dinilai terdapat dua aspek, yang pertama ialah bacaanya dan yang kedua ialah gerakanya. Murid yang paling aktif shalatnya dan baik bacaan maupun gerakanyalah yang akan mendapatkan hadiah.

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh (Umi Izzah 27 thn), mengungkapkan bahwa: kami mengadakan evaluasi dan musabaqoh agar anak - anak lebih semangat dalam menjalankan shalatnya.¹²⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh (Umi Yuli 31 thn) bahwa: Saat sebulan sekali kami mengadakan lomba dalam bentuk lomba shalat, dan yang mendapatkan nilai terbaik maka akan mendapatkan hadiahnya berupa buku tulis dan pensil.”¹³⁰

¹²⁹Wawancara dengan Umi Izah, (Guru TPQ Sabilussa'adah).

¹³⁰Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 18/10/2019.

Terdapat juga faktor yang menghambat dalam menjalankan kegiatannya guru dalam rangka meningkatkan pelaksanaan shalatnya para murid, ialah karena kurangnya kepedulian sebagian orang tua dalam memantau pelaksanaan shalat lima waktu anak-anaknya takala mereka berada di rumah. Dan kurangnya kesadaran dari murid-murid mengenai istimewanya ibadah shalat lima waktu tersebut.

Guru di TPQ Sabilussa'adah membuat buku absensi sebagai langkah solusi, guna keterangan pelaksanaan shalat lima waktu pada murid yang mana pada buku tersebut terdapat paraf orang tua dan dewan guru. Hal ini dilakukan, sebagai langkah kerjasama dengan wali murid.

Karena, peran guru secara pribadi di TPQ dalam pendidikan anaknya. TPQ merupakan tempat pendidikan bagi anak sesudah keluarganya, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarganya, guru berperan sebagai orang tua bagi Murid- muridnya.

3. Upaya Guru Mengatasi Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu Murid Yang Mengaji di TPQ Sabilussa'adah

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.¹³¹ Peran guru dalam mencapai bentuk pendidikan yang baik tidak bisa dikesampingkan, karena perannya sangat penting untuk mencetak para murid dan memajukan TPQ nya tersebut, sesuai yang di

¹³¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 667.

amanatkan oleh undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9,¹³² yang menjelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta berkewajiban memberikan dukung sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dari pasal diatas dapat di simpulkan bahwa peran guru yang juga bagian dari masyarakat adalah menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan yang ada dilingkungan tersebut. Seorang guru dalam menjalankan sebuah program kegiatan pasti akan ada kendala, demikian pula dengan para guru dalam menjalankan pelaksanaan Peningkatan Shalat pada murid-muridnya di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar.

Kendala yang ditemui oleh guru dalam menjalankan pelaksanaan Peningkatan Shalat pada murid-muridnya di TPQ diantara permasalahannya adalah karena sebagian murid masih ada yang belum menyadari akan pentingnya ibadah shalat, demikian saat kami mengonfirmasi kepala TPQ (Umi Izzah 27 thn).¹³³

Ini menunjukkan bahwa para murid memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda-beda, ada yang patuh apabila diperintah guru dan ada juga yang bandel. Demikian juga yang terjadi di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar Kota Bengkulu.¹³⁴

Guru berupaya dalam peningkatan pelaksanaan shalat lima waktunya para murid-murid, masih ada murid yang apabila diperintah dia langsung bergegas melaksanakannya akan tetapi ada juga siswa yang malas melakukannya, bahkan

¹³²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 Tentang sistem Pendidikan Nasional

¹³³Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 19/10/2019.

¹³⁴Observasi di TPQ Sabilussa'adah, 19/10/2019.

ada murid yang saling mengganggu temannya yang sedang berlansung menjalankan ibadah shalat. Senada dengan yang disampaikan oleh (Umi Yuli 31 thn) bahwa: murid murid harus di peringatkan untuk segera mengambil air wudhu karena untuk persiapan jamaah shalat Ashar.¹³⁵

Berdasarkan uraian diatas memang kurangnya kesadaran dari siswa bisa menjadi penghambat guru dalam upaya peningkatan pelaksanaan shalat lima waktu di sekolah dan dirumah. TPQ Sabilussa'adah ini kata (Umi Izzah 27 thn) para muridnya diberikan materi tentang shalat fardhu lima waktu dalam pelajaran fiqh karena dengan diberikannya materi shalat fardu sejak awal anak akan mengerti tentang pentingnya shalat.¹³⁶ Selain hal di atas tersebut pembelajaran shalat fardhu ini, anak diberikan pengajaran mengenai bacaan shalat, tata cara shalat, hal-hal yang bisa membatalkan shalat.

Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya.¹³⁷

Penulis menyatakan bahwa berdasarkan dari pemaparan diatas, guru di TPQ Sabilussa'adah Pematang Keramat Rt. 06 Kec. Selebar berupaya dalam mengatasi faktor penghambat yaitu dengan cara, menasehati, melakukan pengawasan dan koreksi pada buku harian shalatnya para murid, agar faktor penghambatnya dalam upaya guru meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu dapat terminimalisir.

¹³⁵Wawancara dengan Yulidatul Hasanah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 18/10/2019.

¹³⁶Wawancara dengan Qonaatul Izzah, (Guru TPQ Sabilussa'adah), 10/10/2019.

¹³⁷Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (IAIN Bengkulu: 2015), Cet. Ke-1, h. 88.

BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pelaksanaan Shalat pada murid-murid TPQ Sabilussa'adah Yaitu: Melatih dan membimbing anak untuk dapat melaksanakan shalat wajib, dengan nasehat dan motivasi bagi siswa bahwa shalat itu adalah kewajiban seorang muslim, yang mana shalat tersebut dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, Memberikan hukuman bagi murid yang di ketahui terbukti meninggalkan shalat, Memberikan hadiah berupa pujian dan penghargaan berupa buku tulis, agar murid menjadi tambah semangat dalam menjalankan ibadah Shalat lima waktu.
2. Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat, sarana buku harian shalat murid, peran dari pada orang tua, perlombaan agar menstimulus para murid, sehingga lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat dalam sehari-harinya, adapun Faktor Penghambat yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu waktu pada murid-muridnya. Kendala yang ditemui yakni: terkadang masih adanya murid yang malas melaksanakan shalat, kurangnya kepedulian sebagian orang tua dalam memantau pelaksanaan shalat takala mereka berada di rumah.

3. Upaya guru dalam meningkatkan pelaksanaan shalat lima waktu murid TPQ Sabilussa'adah adalah: peran serta orang tua di rumah melalui komunikasi, memberikan bimbingan dan pendekatan kepada murid dan memperbaiki sarana yang ada, membuat jadwal pendamping shalat. berupa buku absensi keterangan pelaksanaan shalat lima waktu pada murid yang mana pada buku tersebut terdapat paraf orang tua dan dewan guru. guna memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan shalat lima waktu anak didik.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran:

1. Kepada guru agar dapat lebih berupaya lagi karena itu merupakan tugas mulia untuk memberikan pendidikan dan bimbingan agar anak-anak menjadi insan yang bertaqwa dan berakhlakul karimah serta dapat memberikan kemanfaatan pada lingkungannya pada suatu masa nanti.
2. Kepada orang tua untuk dapat ber *Pro aktif* memberikan perhatian dan teladan yang baik buat anak-anaknya.
3. Kepada anak-anak untuk terus semangat penuh membekali diri dengan ilmu dan amal guna bekal dikemudian hari dan tidak lupa dengan syariat islam agar menjadi insan *nafik* juga *kamil* yang bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Banna, *Hadits Arbain*. Yogyakarta: Media Insani. 2010.
- Al-Fauzan, Saleh. *Fiqh Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Amin, Alfauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. IAIN Bengkulu 2015.
- Amin, Alfauzan. *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2018
- Amirudin, Aam. *Sudah Benarkah Shalat Ku*. Bandung: Khazanah Intelektual. 2008.
- Artmanda, Frista W. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media. 2008.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Dana Bakti Waqaf. 1995.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Surakarta: Visi Media. 2009.
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2002.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur'an dan Terjemah Al-Aliy*. Bandung: Diponegoro. 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Getteng, Abdulloh Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber- Etika*. Yogyakarta: Graha Guru. 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Lajnah Pentashih Mushaf. *Al-Qur'an THE WISDOM*. Bandung: Al-Mizan. 2004.
- Margono. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka. 2009.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM. 2003.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: PT Intermasa. 2002.

- Nata, Abudin. *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: Raja Grafindo 2001.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha. 2015.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat. 2008.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sunjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. 2011.

L
A
M
P
I
R
A
N

FOTO BERSAMA GURU DAN MURID – MURID TPQ
SABILUSSA' ADAH



GURU MEMBERIKAN MATERI TENTANG SHALAT LIMA WAKTU



GURU MENGEVALUASI BUKU SHALAT HARIAN MURID



GURU MEMBERIKAN NASEHAT KEPADA MURID YANG DI KETAHUI MENINGGALKAN SHALATNYA



GURU MEMBERIKAN BIMBINGAN SHALAT KEPADA PARA MURIDNYA



WAWANCARA DENGAN GURU TPQ SABILUSSA' ADAH: UMI YULIDATUL
HASANAH



WAWANCARA DENGAN MURID TPQ SABILUSSA' ADAH : FINA FITROTUL
FAIZAH



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU MURID TPQ SABILUSSA' ADAH:
HELMI ADITIAWAN



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU MURID TPQ SABILUSSA' ADAH: BIMES
W SAPUTRA



**WAWANCARA DENGAN SALAH SATU MURID TPQ SABILUSSA' ADAH:
FALIN ADYIA ADHA**



**WAWANCARA DENGAN SALAH SATU MURID TPQ SABILUSSA' ADAH:
REYHAN FIRMANSYAH**



WAWANCARA DENGAN SALAH SATU MURID TPQ SABILUSSA' ADAH: ALFIN
PRASETYO

